STRATEGI KERJASAMA PEMERINTAH KOTA SURABAYA DAN UCLG ASPAC (*UNITED CITIES LOCAL GOVERNMENT ASIA-PACIFIC*) DALAM MERESPON URBANISASI MELALUI *GLOBAL PUBLIC SPACE PROGRAMME* DI SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) dalam Bidang Hubungan Internasional

Oleh :
AMJAD TRIFITA
I72216031

PROGAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
MARET 2020

PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanggungjawab dibawah ini, saya:

Nama	: Amjad Trifita
NIM	: I72216031
Program Studi	: Hubungan Internasional
Judul Skripsi	: **Strategi Kerjasama Pemerintah Kota Surabaya dan UCLG ASPAC *(United Cities Local Government)* dalam Merespon Urbanisasi Melalui *Global Public Space Programme* di Surabaya**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkn kepada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik manapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 16 Maret 2020

METERAI TEMPEL CB2E9AHF555786741 6000 ENAM RIBU RUPIAH

menyatakan

Amjad Trifita
NIM :I72216031

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreki terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh :

Nama	: Amjad Trifita
Nim	: I72216031
Program Studi	: Hubungan Internasional

Yang berjudul **"Strategi Kerjasama Pemerintah Kota Surabaya dan UCLG ASPAC (*United Cities Local Government Asia-Pacific*) dalam Merespon Urbanisasi Melalui *Global Public Space Programme* di Surabaya"** saya bependapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dalam bidang Hubungan Internasional

Surabaya, 16 Maret 2020
Pembimbing

Ridha Amaliyah, S.IP, MBA
NUP: 201409001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Amjad Trifita yang berjudul **"Strategi Kerjasama Pemerintah Kota Surabaya dan UCLG ASPAC (*United Cities Local Government Asia-Pacific*) dalam Merespon Urbanisasi Melalui *Global Public Space Programme* di Surabaya",** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan tim penguji pada tanggal

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Ridha Amaliyah, S.IP, MBA
NUP. 201409001

Penguji II

Abid Rohman, M.Pd.I
NIP. 197706232007101006

Penguji III

Zaky Ismail, M.S.I
NIP. 1982 2302011011007

Penguji IV

Rizki Rahmadini N, S.Hub.Int., M.A
NIP. 199003252018012001

Surabaya, 18 Maret 2020

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad.Dip.SEA, M.Phil, Ph.D
NIP. 197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Amjad Trifita
NIM : 172216031
Fakultas/Jurusan : FISIP / Hubungan Internasional
E-mail address : trifita04@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Strategi Kerjasama Pemerintah Kota Surabaya dan UCLG ASPAC (United Cities Local Government) dalam merespon Urbanisasi Melalui Global Public space Programme di Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Maret 2020

(Amjad Trifita)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRACT

Amjad Trifita, 2020*, ASPAC (United Cities Local Government Asia-Pacific) in Responding to Urbanization through the Global Public Space Program in Surabaya "Thesis International Relations Study Program Faculty of Social and Political Sciences, Sunan Ampel State Islamic University, Surabaya."*

Keywords: *Strategy, Surabaya City Government, UCLG ASPAC, Urbanization, Global Public Space Program*

The purpose of this research is to find out how the cooperation strategy between the Surabaya City Government and UCLG ASPAC in responding to urbanization through the Global Public Space Program in Surabaya. The results showed that through the collaboration of the Surabaya City Government and UCLG ASPAC had implemented a program from UN-Habitat in the context of providing public space (Global Public Space Program). The implementation of this program took the form of construction, improvement and management of public spaces at several points in the city of Surabaya. This public space project is carried out through 3 strategies, namely partnerships in the field of urban planning; the use of Minecraft games in public space design; and implementation of the Global Public Space Program pilot project in three locations in Surabaya, namely Ketandan Village, Keputih and Tanah Kali Kedinding.

ABSTRAK

Amjad Trifita, 2020, *Strategi Kerjasama Pemerintah Kota Surabaya dan UCLG ASPAC* (*United Cities Local Government Asia-Pacific*) *dalam Merespon Urbanisasi Melalui Global Public Space Programme di Surabaya* "Skripsi Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya."

Kata Kunci: *Strategi, Pemerintah Kota Surabaya, UCLG ASPAC, Urbanisasi, Global Public Space Programme*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi kerjasama Pemerintah Kota Surabaya dan UCLG ASPAC dalam merespon urbanisasi melalui *Global Public Space Programme* di Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kerjasama Pemerintah Kota Surabaya dan UCLG ASPAC telah mengimplementasian program dari UN-Habitat dalam konteks penyediaan ruang publik (*Global Public Space Programme*). Implementasi program ini berupa pembangunan, perbaikan dan pengelolaan ruang publik di beberapa titik di Kota Surabaya. Proyek ruang publik ini dilakukan melalui 3 strategi, yakni kemitraan di bidang perencanaan kota; penggunaan gim Minecraft dalam desain ruang publik; dan implementasi proyek percontohan *Global Public Space Programme* di tiga tempat di Surabaya, yaitu Kampung Ketandan, Keputih dan Tanah Kali Kedinding.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
SURAT PERNYATAAN PENULISAN SKRIPSI ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
LEMBAR PENGESAHAN iii
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI iv
ABSTRAK v
DAFTAR ISI vi
DAFTAR GAMBAR viii
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GRAFIK x
BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
1. Manfaat akademis 9
2. Manfaat praktis 9
E. Penelitian Terdahulu 10
F. Argumentasi Utama 15
G. Definisi Konseptual 16
1. Strategi 16
2. UCLG ASPAC 17
3. Urbanisasi 18
4. *Global Public Space Programme* 19
H. Sistematika Penyajian Skripsi 21

BAB II : LANDASAN KONSEPTUAL 23
A. *Sustainable Development Goals* (SDGs) 23
B. Diplomasi Multi Jalur 30

BAB III : METODE PENELITIAN 36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 36
B. Waktu dan Tempat Penelitian 37
C. Subjek Penelitian dan Tingkat Analisa 37
D. Tahapan Penelitian 38
1. Tahap pemilihan tema 38
2. Tahap pengumpulan dan pendalaman literatur 38
3. Tahap pelaksanaan 38
4. Tahap analisis data 39
5. Tahap laporan 39
E. Analisa Keabsahan Data 39
F. Teknik Pengumpulan Data 41
G. Teknik Analisa Data 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISA DATA 44
A. Profil dan Program UCLG 44
1. Profil.....44
2. Program 53
B. Urgensi Ruang Publik Bagi Kota Berkelanjutan 58
C. *Global Public Space Programme* 72
1. Tujuan 72
2. Kemitraan dan Jaringan.....75
3. Tipologi Ruang Publik 77
D. Strategi Kerjasama Pemerintah Kota Surabaya dan UCLG ASPAC Melalui *Global Public Space Programme* di Surabaya 80
1. Kemitraan di Bidang Perencanaan Kota 81
2. Penggunaan Game Minecraft dalam Desain Ruang Publik 85
3. Implementasi Proyek Percontohan *Global Public Space Programme* di Surabaya 88

BAB V: PENUTUP 103
A. Kesimpulan 103
B. Saran.....103

DAFTAR PUSTAKA 105
LAMPIRAN 1 113
LAMPIRAN 2 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model dan aktor diplomasi multi jalur.....31
Gambar 4.1 Souq *(Market)* in maroco 64
Gambar 4.2 Salah satu ruang publik di Keputih,Surabaya 65
Gambar 4.3 Public space in Mexico 67
Gambar 4.4 *Active Parks Birmingham* 69
Gambar 4.5 Biblored library 71
Gambar 4.6 Desain minecraft ruang publik di kampung ketandan.....91
Gambar 4.7 Ruang Publik 'Balai Budaya' di Kampung Ketandan 91
Gambar 4.8 Peresmian ruang publik Kampung Ketandan.....92
Gambar 4.9 *Groundbreaking* ruang publik di Keputih.....94
Gambar 4.10 Desain Ruang Publik Kreatif di Keputih 95
Gambar 4.11 Peresmian Ruang Publik Kreatif di Keputih.....96
Gambar 4.12 Ruang Publik Kreatif di Keputih.....97
Gambar 4.13 Hasil pembangunan ruang publik di Keputih 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 SDGs Indicator 11.....27
Tabel 4.1 List of Member UCLG ASPAC.....45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Presentase Luar Ruang Publik Terhadap Luas Lahan Kota Surabaya Tahun 2009-2016.....100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak tahun 2009, lebih dari setengah jumlah populasi kota di dunia dan jumlah penghuni perkotaan diperkirakan akan bertambah dua kali lipat dalam beberapa dekade ke depan.[1] Pada tahun 2018 sebanyak 4,2 miliar orang atau 55% dari populasi dunia tinggal di kota, dan pada 2050 angka itu akan meningkat menjadi 6,5 miliar orang atau dua pertiga dari umat manusia.[2] Kota-kota menghadapi tantangan demografi, lingkungan, ekonomi, sosial yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Kota-kota di Asia Pasifik, secara konsisten telah menjadi lokasi dengan tingkat urbanisasi paling cepat di dunia.[3] Pada tahun 2010, populasi perkotaan di wilayah Asia-Pasifik berjumlah 754 juta orang, yang lebih dari populasi gabungan Amerika Serikat dan Uni Eropa.[4] Pada tahun 2018, setengah dari populasi di wilayah Asia Pasifik akan tinggal di kawasan perkotaan.[5] Menurut pemaparan dari Vice President Knowledge Management and Sustainable Management ADB Bambang Susantono, menyebutkan bahwa tingkat urbanisasi di Asia terbilang

---

[1] "Programme and Project," UCLG ASPAC, diakses 10 Januari 2020, https://uclg-aspac.org/en/what-we-do/programmes-projects/public-space-with-un-habitat/

[2] "Make Cities Inclusive, Safe, Resilient and Sustainable Cities," SDGs, diakses 12 Februari 2020, http://www.sdgfund.org/goal-11-ustainable-cities-and-communities

[3] Yustinus, "Arus Urbanisasi di Asia Pasifik:Jurang Kesenjangan Semakin Melebar", diakses 30 November 2019, https://surabaya.bisnis.com/read/20171004/434/695437/arus-urbanisasi-di-asia-pasifik-jurang-kesenjangan-semakin-melebar

[4] UNESCAP, Urbanisation trends in Asian and Pasific, diakses 30 Desember 2019, https://www.unescap.org/sites/default/files/SPPS-Factsheet-urbanization-v5.pdf

[5] Habitat 3, Asia Pacific Region Quick Facts, diakses 20 Februari 2020, http://habitat3.org/wp-content/uploads/Asia-Pacific-Region-Quick-Facts.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih cepat dibandingkan dengan benua lain di dunia.[6] Persentase jumlah penduduk yang tinggal di perkotaan di Asia bisa mencapai lebih dari 50 persen dalam waktu 90 tahun. Sementara itu di Eropa, untuk mencapai tingkat persentase di atas 50 persen memerlukan waktu lebih dari 100 tahun.[7]

Sejumlah kawasan urban bahkan diperkirakan menjadi kota gagal karena bertumpuknya aneka permasalahan, dan otoritas kota ragu dalam mengambil langkah perbaikan.[8] Wilayah kota dianggap rentan, khususnya di tengah cepatnya laju perubahan iklim dan pertumbuhan populasi. Jika masalah tersebut tidak segera diatasi, akan menyebabkan masa depan kota yang tidak berkelanjutan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Sekretaris Jenderal PBB Ban Ki-Moon, menyatakan bahwa,[9] wilayah perkotaan akan cepat meluas, khususnya di negara berkembang. Sehingga perluasan kota perlu dilakukan dengan perencanaan yang matang. Perencanaan kota yang baik dibutuhkan demi mencapai kota berkelanjutan.

Mewujudkan kota berkelanjutan merupakan salah satu tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs).[10] SDGs merupakan agenda bersama yang bertujuan untuk mencapai perdamaian dan kemakmuran bagi masyarakat global, baik di masa sekarang dan di masa depan. Mewujudkan SDGs, secara bersamaan dapat

---

[6]ADB Bambang Susantono, "Penduduk Asia Pasifik pada tahun 2050 capai 5 Milyar," Asian Development Bank, diakses 3 Januari 2020, https://kabar24.bisnis.com/read/20191001/15/1154022/adb-penduduk-di-asia-pasifik-pada-2050-capai-3-miliar

[7]Ibid.,

[8] "Mengatasi Potensi Dampak Buruk Urbanisasi," DBS, diakses 1 Desember 2019https://www.dbs.com/insights/conference/id/article-mengatasi-potensi-dampak-buruk-urbanisasi.html

[9] "Remarks at Sustainable Cities Days," UN Secretary-General, diakses 15 Januari 2020, https://www.un.org/sg/en/content/sg/speeches/2013-12-12/remarks-sustainable-cities-days

[10] SDGs merupakan tujuan pembangunan berkelanjutan yang terdiri dari 17 tujuan untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatasi tantangan global yang tengah dihadapi, seperti yang terkait dengan kemiskinan, ketidak setaraan, perubahan iklim, degradasi lingkungan, perdamaian dan keadilan.[11] Terbentuknya SDGs merupakan hasil kesepakatan dari 193 negara anggota PBB yang menjadikan nya sebagai kerangka agenda pembangunan selama 15 tahun ke depan. Tujuh belas Sasaran SDGs ini semuanya saling berhubungan satu sama lain. Penting bagi semua negara di dunia ini untuk mencapainya pada tahun 2030.

Mewujudkan kota berkelanjutan telah menjadi salah satu tujuan SDGs yang ke-11, yaitu Menjadikan Kota dan Permukiman Inklusif, Aman, Tangguh, dan Berkelanjutan *(Sustainable Cities and Communities).* Pada tujuan ini adalah memposisikan kota-kota pada inti pembangunan berkelanjutan di tengah pesatnya urbanisasi.[12] Tata kota yang tidak terencana hanya akan membuat perkotaan menjadi kumuh serta menciptakan masyarakat yang tidak produktif. Besarnya tuntutan kebutuhan, membuat praktik pembangunan hanya berfokus pada pembangunan yang bersifat material, sehingga cenderung mengabaikan kebutuhan ruang bagi masyarakat dalam melakukan interaksi antar sesama manusia dan lingkungan dalam sebuah ruang publik.

Urbanisasi dan perkembangan kota merupakan dua hal yang saling mempengaruhi ke arah kebijakan penataan ruang kota, seperti pemukiman, perkantoran, industri, sarana layanan publik hingga transportasi. Kebutuhan tersebut dipenuhi melalui proses pembangunan berkelanjutan yang menghadirkan

---

[11] "Sustainable Development Goals," PBB, diakses 17 Januari 2020, https://www.un.org/sustainabledevelopment/sustainable-development-goals/

[12] UCLG ASPAC, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang Perlu Diketahui Oleh Pemerintah Daerah, diakses 1 Desember 2019, https://www.uclg.org/sites/default/files/tujuan-sdgs.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemajuan dan modernisasi bagi wilayah kota. Kemajuan kota kemudian menjadi daya tarik bagi arus urbanisasi yang akan semakin memperbesar tuntutan pembangunan ruang kota. Besarnya tuntutan kebutuhan membuat praktik pembangunan hanya terfokus pada pembangunan material dan cenderung mengabaikan kebutuhan ruang bagi sisi humanis manusia, yakni kenikmatan interaksi antarmanusia bersama lingkungan dan alam dalam sebuah ruang publik.[13]

Ditengah kejenuhan dan tekanan mental dari aktivitas kota, membuat masyarakat membutuhkan sarana pelepasan untuk kembali berbaur dengan lingkungan alam serta berinteraksi dengan sesama. Hal tersebut terwujud kedalam kebutuhan ruang publik, seperti taman kota, hutan kota, alun-alun, *public square,* pedestrian yang masih minim di perkotaan.[14] Pembangunan ruang publik memiliki fungsi strategis guna mengembalikan sekaligus menjaga keseimbangan kehidupan perkotaan dalam aspek hubungan sosial maupun ekologis masyarakat kota. Keberadaan ruang publik bukan semata bagian penunjang tata ruang kota, tetapi telah menjadi kebutuhan bagi kualitas habitat perkotaan.

Salah satu isu yang timbul dari fenomena urbanisasi adalah kesadaran global terkait pentingnya akses masyarakat terhadap ruang publik. Pengembangan sektor ruang publik menjadi fokus para pemerintah daerah dalam merespon fenomena urbanisasi yang terus meningkat, karena ruang publik dinilai cukup

---

[13]"Pemenuhan Ruang Publik bagi Kualitas Hidup Masyarakat Perkotaan," kompasiana, September 25, 2015, diakses 22 Maret 2020, https://www.kompasiana.com/martino/560a303ed27e61e30b0d336e/pemenuhan-ruang-publik-bagi-kualitas-hidup-masyarakat-perkotaan

[14] "Kota dan Pemukiman Berkelanjutan," Bappenas, diakses 22 Maret 2020, http://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-11/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektif dalam mewujudkan kota berkelanjutan di tengah pesatnya arus urbanisasi. Sebagai bentuk komitmen yang nyata, PBB melalui UN-Habitat meluncurkan *Global Public Space Programme* dalam upaya menciptakan ruang publik dengan standar yang telah ditentukan sehingga mencapai kota yang berkelanjutan.

Hasil Penelitian UN-Habitat menunjukkan bahwa, proporsi kota yang baik memiliki sekitar 50% dari luas permukaan yang didedikasikan untuk tempat umum, dengan rincian 30% untuk jalan dan trotoar dan 20% untuk ruang terbuka hijau dan fasilitas publik.[15] Sayangnya, sedikit kota di dunia yang dapat memenuhi target ini. Kurangnya ruang publik yang berkualitas akan mengurangi kualitas hidup perkotaan, meningkatnya kejahatan, ketegangan sosial, kesehatan dan kemacetan. Ruang publik memberikan pengaruh untuk mengoptimalkan kinerja perkotaan, membangun komunitas yang lebih aman dan kohesif, mengurangi kesenjangan spasial, dan membangun ekonomi lokal.[16]

Indonesia juga tengah menghadapi tantangan perkotaan yang sulit akibat pertumbuhan jumlah penduduk perkotaan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2010 lebih dari separuh penduduk Indonesia atau sebanyak 54,2% tinggal di perkotaan, dan diperkirakan pada tahun 2025 naik menjadi 68 % dari populasi di Indonesia akan tinggal di kota.[17] Proporsi penduduk perkotaan Indonesia telah melampaui rata-rata proporsi penduduk perkotaan di kawasan Asia Tenggara bahkan benua Asia. Proporsi penduduk perkotaan di Indonesia

---

[15] "Fact Sheet Global Public Space Programme,"UN-Habitat, diakses 27 Desember 2019, http://nua.unhabitat.org/uploads/Fact%20Sheet%20%20Global%20Public%20Space%20Programme.pdf

[16] "Public Space," UN-Habitat, diakses 18 November 2018, https://unhabitat.org/topic/public-space

[17] Leo Jegho, "Indonesia Has the Fastest Urbanization Growth in Asia," https://landportal.org/news/2016/09/indonesia-has-fastest-urbanization-growth-asia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara berkembang pada umumnya, yaitu berkisar antara 35 – 40%.[18] Selain itu, tren pertumbuhan kota-kota kecil juga menunjukkan bahwa kota-kota kecil di Indonesia juga tumbuh dengan begitu cepat.[19] Hal ini merupakan peringatan bagi kota-kota di Indonesia untuk mengantisipasi tantangan dan permasalahan akibat bertambahnya jumlah penduduk di perkotaan, seperti menurunnya lahan yang dimanfaatkan sebagai ruang publik.

Salah satu kota dengan tingkat urbanisasi yang tinggi di Indonesia adalah Surabaya. Menurut Dinas Tenaga Kerja, Kependudukan, dan Transmigrasi Kota Surabaya pada tahun 2000 tingkat urbanisasi mencapai 40% dan diperkirakan akan menjadi 60% pada tahun 2025 atau sekitar 160 juta jiwa.[20] Surabaya akan berkembang menjadi kawasan mega-urban, yakni sebuah kawasan perkotaan yang amat luas dengan jumlah penduduk besar.[21] Ini berarti beban yang ditanggung Kota Surabaya bukan hanya masalah internal seperti tekanan pertumbuhan penduduk asli atau persoalan pengaturan tata ruang, dan penyediaan permukiman serta fasilitas publik bagi penduduk Kota Surabaya sendiri. Melainkan juga beban eksternal yang diakibatkan oleh masuknya arus migran dari kota-kota menengah

---

[18]BPS, Bappenas, dan UNFPA, "Fenomena Urbanisasi Dan Kebijakan Penyediaan Perumahan dan Permukiman di Perkotaan Indonesia,2017," Jurnal Lipi, http://ejournal.lipi.go.id/index.php/jmiipsk/article/view/643

[19] "Penangangan Masalah Permukiman Perkotaan melalui Penerapan Konsep Kota Kompak (Compact City) dan TransitOriented Development (TOD)," Archiplan, diakses 1 Desember 2019, http://pwk.archiplan.ugm.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/Penangangan-Masalah-Permukiman-Perkotaan-melalui-Penerapan-Konsep-Kota-Kompak-dan-TOD-PWK-UGM.pdf

[20] "Tingkat Urbanisasi di Surabaya," Disnaaker, diakses 30 November 2020, https://disnaker.surabaya.go.id/

[21] "Implementasi Kebijakan Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Khususnya Masalah Anak Jalanan," diakses 24 november 2019, http://repository.untag-sby.ac.id/1052/1/BAB%20I.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di sekitarnya. Hal tersebut mengakibatkan kebutuhan akan ruang kota di Surabaya terus meningkat.

Surabaya mengalami permasalahan yang diakibatkan oleh fenomena urbanisasi yang kemudian berdampak pada berbagai aspek kehidupan di Kota Surabaya. Surabaya merupakan kota yang sebagian besar wilayahnya dipadati oleh bangunan, seperti kantor, hotel, mall dan pabrik. Akibatnya lahan-lahan yang seharusnya disediakan untuk ruang publik bagi masyarakat kota menjadi terabaikan.[22] Tidak adanya keseimbangan pembangunan di wilayah kota Surabaya membuat kota ini terkesan panas, karena area hijau sangat minim dan ruang publik sangat terbatas karena keberadaannya kurang mendapat perhatian dari pemerintah kota. Alhasil ruang publik yang merupakan bagian penting bagi sebuah kota akhirnya terbengkalai sehingga mengurangi konektivitas masyarakat Kota Surabaya. Untuk itu keberadaan ruang publik di Kota Surabaya sangat dibutuhkan dalam menyeimbangkan pemerataan pembangunan di Kota Surabaya.

Sebagai salah satu upaya dalam mewujudkan kota berkelanjutan, Pemerintah Kota Surabaya melakukan kerjasama dengan UCLG ASPAC (*United Cities Local Government Asia-Pacific*). Organisasi ini merupakan perkumpulan pemerintah daerah se-Asia pasifik yang memiliki tujuan untuk membantu memfasilitasi pemerintah daerah dalam mengembangkan daerahnya.[23] Dalam hal ini, Pemkot Surabaya bekerjasama dengan UCLG ASPAC dalam pengembangan

---

[22]Biyan Shandy, "Urbanisasi Tantangan Kota Surabaya," kompasiana, september 22, 2015, diakses 21 Maret 2020, https://www.kompasiana.com/shandybee/56791a9fb49373ec0673fca8/urbanisasi-tantangan-kota-surabaya.

[23]" UCLG-ASPAC Implementasikan Pengembangan Ruang Publik di Surabaya," Media and Communication UCLG-ASPAC, diakses 17 Februari 2020, http://jurnalsumatra.com/uclg-aspac-implementasikan-pengembangan-ruang-publik-di-surabaya/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tata kelola kota, melalui pembangunan ruang publik *(public space)* di kota Surabaya. Kerjasama ini mengacu pada program *Global Public Space Programme* yang merupakan salah satu program yang dinisiasi oleh UN-Habitat dalam konteks penyediaan ruang publik bagi suatu kota. Perhatian pada ruang publik yang semakin meningkat, terutama sejak tahun 2011, Dewan Pemerintahan UN-Habitat serta negara-negara anggota PBB mengamanatkan UN-Habitat untuk menggabungkan ruang publik pada program kerjanya, serta mengembangkan dan mempromosikan tata ruang publik, dan secara langsung membantu kota-kota dalam memprakarsai ruang publik.[24]

Selain melakukan kerjasama dengan pemkot Surabaya, UCLG ASPAC juga melakukan kerjasama dengan pemkot Aceh pada tahun 2017, Jambi pada tahun 2017, Solo pada tahun 2018, Malang pada tahun 2018, dan beberapa kota lainnya di Indonesia. Menariknya, Surabaya menjadi kota pertama di Indonesia yang mengimplementasikan program ruang publik melalui kerjasama dengan UCLG ASPAC, yaitu pada tahun 2016. Oleh karena itu peneliti akan membahas tentang bagaimana strategi kerjasama Pemerintah kota Surabaya dan UCLG ASPAC melalui *Global Public Space Programme* di Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan menjadi fokus peneliti untuk dijawab ialah: Bagaimana Strategi kerjasama Pemkot Surabaya dan UCLG ASPAC dalam

[24]"UN Habitat Resolution 23/4 Sustainable Urban Development through Access to Public Spaces," urbangateway, diakses 4 Desember 2019, https://urbangateway.org/sites/default/ugfiles/Global_Toolkit_for_Public_Space.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merespon fenomena urbanisasi melalui *Global Public Space Programme* di Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas**,** tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan strategi kerjasama pemerintah kota Surabaya dan UCLG ASPAC dalam *Global Public Space Programme* di Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti sangat berharap dapat memberikan kontribusi dalam bidang akademis maupun praktis :

1. Manfaat akademis

   Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Hubungan Internasional di era kontemporer ini, khususnya dalam konsentrasi mewujudkan kota yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber rujukan atau referensi kedepannya dalam hal penelitian-penelitian yang sejenis. Penelitian ini juga menjadi sumber wawasan tambahan bagi peneliti dalam memahami dan mengembangkan ilmu Hubungan Internasional kontemporer terutama dalam mengkaji strategi kerjasama pemkot Surabaya dan UCLG ASPAC dalam *global public space programme* di Surabaya.

2. Manfaat praktis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi salah satu sumber masukan bagi beberapa pihak terkait dan masyarakat :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Dapat mengetahui kerjasama pemerintah kota surabaya dengan organisasi internasional UCLG ASPAC dalam merespon peningkatan urbanisasi melalui proyek ruang publik.

b. Sebagai salah satu tambahan pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat luas untuk lebih mengetahui cara merespon fenomena urbanisasi yang dilakukan oleh pemerintah kota Surabaya dengan cara mewujudkan kota berkelanjutan melalui proyek ruang publik *(Global Public Space Programme).*

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian. Sehingga penulis dapat memperbanyak teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, peneliti juga membandingkan topik dan judul peneliti dengan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya agar penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kesan orisinilitas. Dalam penelitian yang berjudul "Kerjasama Pemkot Surabaya dan UCLG ASPAC (United Cities Local Government Asia-Pacific) dalam Merespon Urbanisasi melalui *Global Public Space Programme* di Surabaya" belum pernah dilakukan sebelumnya. Dan sebagai Sebagai pembanding dan pelengkap, peneliti menambahkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi kajian literatur dan kepustakaan peneliti:

1. Penelitian oleh Faridatul Mu'arofa dalam skripsi yang berjudul "Strategi Pemerintah Kota Surabaya Untuk Mewujudkan Surabaya Green City 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui Kerja Sama *Sister City* Dengan Pemerintah Kitakyushu"[25] tahun 2019. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa, permasalahan lingkungan yang terjadi di kota Surabaya yang di mulai meningkatnya pertumbuhan penduduk setiap tahun, kebutuhan air bersih, pengolahan volume sampah serta pencemaran air maupun udara yang terjadi karena aktivitas yang dilakukan setipa hari oleh masyarakat kota Surabaya. Berangkat dari permasalahan lingkungan yang ada di Surabaya, menjadi fokus peneliti dalam melihat pemkot Surabaya mengatasi permasalahan lingkungan dengan cara kesepakatan MoU yang dilakukan untuk *Sister City* bersama dengan pemerintah kota Kitakyusu.

Penelitian terdahulu melihat bagaimana strategi yang dilakukan pemerintah kota Surabaya dan Pemerintah kota Kitakyusu dalam hubungan *Sister City* yang dilakukan dalam mewujudkan *Surabaya Green City* yang terdiri dari pelestarian hutan dan pengembangan ecowisata. Sedangkan peneliti melihat strategi pemerintah kota Surabaya dan UCLG ASPAC dalam mengatasi persoalan urbanisasi melalui proyek ruang publik *(Global Public Space Programme).*

2. Penelitian oleh Nurul Isnaeni dalam jurnal yang bejudul "Peran Strategis Pemerintah Daerah dalam Kerja Sama Internasional untuk Pembangunan Berkelanjutan"[26] tahun 2013. Penelitian ini menjelaskan bahwa pemerintah kota (Pemkot), memiliki peran strategis dan signifikan untuk

[25]Faridatul Mu'arofa, "Strategi Pemerintah Kota Surabaya Untuk Mewujudkan Surabaya Green City 2018 Melalui Kerja Sama Sister City Dengan Pemerintah Kitakyushu," (Skripsi.,Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,2019)

[26]Nurul Isnaeni, "Peran Strategis Pemerintah Daerah dalam Kerja Sama Internasional untuk Pembangunan Berkelanjutan,"(Jurnal.,Universitas Indonesia, Jakarta, 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan kerjasama internasional guna mengusung pembangunan berkelanjutan, Serta menjelaskan tentang arti penting kota dalam pembangunan berkelanjutan. Hasil studi kasus yang dilakukan dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa kerjasama internasional dapat menjadi mekanisme yang efektif bagi Pemkot untuk menyukseskan agenda pembangunannya.

Adapun perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah spesifkasi peneliti melihat bagaiamana penerapan konsep kerjasama internasional yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Sedangkan peneliti melihat dengan lebih spesifik melalui objek penelitian yaitu strategi yang dilakukan Pemerintah kota Surabaya dan UCLG ASPAC dalam merespon urbanisasi dan mencapai kota berkelanjutan melalui program *public space*.

3. Penelitian oleh Kurnia Novianti dalam artikel yang berjudul "Kota Berkelanjutan: Antara Ide dan Implementasi dalam Perspektif Pemangku Kepentingan" [27] tahun 2016. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang perspektif para pemangku kepentingan tentang konsep kota berkelanjutan di dua kota, yaitu Rotterdam dan Jakarta. Kota berkelanjutan sangat menarik diperdebatkan mengingat konsep ini relatif baru diwacanakan oleh para akademisi dan praktisi pembangunan di Indonesia. dipaparkan juga tentang peran kota sebagai salah satu pilar penting untuk mewujudkan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi,

[27]Artikel Kurnia Novianti, "Kota Berkelanjutan: Antara Ide dan Implementasi dalam Perspektif Pemangku Kepentingan,"Jurnal, 17, No 3 (2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesejahteraan sosial-budaya masyarakat, dan keseimbangan lingkungan akan terpenuhi melalui kota berkelanjutan.

Adapun perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti adalah penelitian terdahulu bertujuan agar mengetahui bagaimana bentuk implementasi para pemangku kepentingan dalam mencapai konsep kota berkelanjutan. Sedangkan peneliti melihat implementasi para pemangku kepentingan (dalam hal ini pemerintah kota) dalam mencapai konsep kota berkelanjutan melalui kerjasama internasional yang dilakukan oleh pemerintah kota.

4. Penelitian oleh Elisa Ravazzoli dan Gian Paolo Torricelli dalam jurnal yang berjudul *"Urban Mobility and Public Space: A Challenge For The Sustainable Liveable City of The Future"* [28] tahun 2017. Penelitian ini menjelaskan tentang hubungan antara mobilitas perkotaan dan ruang publik dengan tujuan mengidentifikasi indikator baru yang dapat digunakan untuk mengukur keberlanjutan kota. Untuk mengukur ruang publik yang berkelanjutan, peneliti merujuk pada *Global Public Space Toolkit* yang diterbitkan oleh UN-Habitat pada tahun 2016. Dimana dalam *toolkit* ini terdapat indikator lengkap yang disediakan untuk memeriksa kualitas ruang publik di suatu kota. Peneliti menyimpulkan terdapat hubungan antara ruang publik dan mobilitas perkotaan memiliki potensi untuk menciptakan kota yang layak huni.

   Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah penelitian terdahulu bertujuan untuk mengidentifikasi indikator baru yang

[28]Elisa Ravazzoli dan Gian Paolo Torricelli, "Urban mobility and public space. A challenge for the sustainable liveable city of the future," The Journal of Public Space 2 no. 2 (2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat digunakan untuk mengukur keberlanjutan kota dalam skala umum. Sedangkan peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana proyek ruang publik dari UN-Habitat, yaitu *Global Public Space Programme* dalam mewujudkan kota berkelanjutan di tengah pesatnya urbanisasi di Kota Surabaya.

5. Penelitian oleh Rachel Berney dalam jurnal yang berjudul *"Learning from Bogotá: How Municipal Experts Transformed Public Space"*[29] tahun 2010. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pemerintah kota di Bogota Colombia, megubah perilaku masyarakat kota dengan menciptakan ruang publik. Strategi walikota melalui ruang publik ini sebagian besar berhasil karena masyarakat Bogotá telah mengalami perubahan dari individualisme ke semangat kolektif. Hal ini terbukti dengan laporan peningkatan dalam kesopanan, keramahan dan kualitas hidup masyarakat kota Bogotá.

   Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah penelitian terdahulu bertujuan untuk melihat bagaimana strategi pemerintah kota Bogotá melalui perencanaan ruang publik yang berfokus untuk memperbaiki karakter serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat Bogotá. Sedangkan peneliti bertujuan untuk melihat bagaimana strategi pemerintah kota Surabaya melalui perencanaan ruang publik yang mengandung tiga dimensi pembangunan berkelanjutan yaitu, ekonomi, lingungan, dan sosial budaya.

6. Penelitian oleh Adnan Kaplan, Hatice Sonmez dan EmineMalkoc dalam jurnal yang berjudul *"Public Space Networks as a Guide to Sustainable*

[29]Rachel Berney, "Learning from Bogotá: How Municipal Experts Transformed Public Space," Jurnal of Urban Design 15 no. 4 (2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Urban Development and Social Life: A Case Study of Muğla, Turkey"[30] tahun 2017. penelitian ini membahas tentang peran pemerintah daerah yang bekerjasama dengan Departemen Arsitektur Lansekap untuk mengoptimalkan keberadaan ruang publik di Mugla, Turkey. Pemerintah daerah ingin mengotimalkan ruang publik yang potensial dan jalur hijau sebagai komponen penting bagi kota Mugla. penelitian ini juga menjelaskan formulasi, implementasi, dan manajemen jaringan untuk menciptakan pembangunan perkotaan yang berkelanjutan, mengingat laju industrialisasi yang cepat dan urbanisasi yang terjadi di Turki.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah penelitia terdahulu bertujuan untuk melihat peran pemerintah daerah yang melakukan kerjasama dengan departemen arsitektue lanskap untuk mengoptimalkan keberadaan ruang publik di kota Mugla, Turkey. Sedangkan peneliti memiliti tujuan untuk melihat bagaimana strategi pemerintah kota yang bekerjasama dengan organisasi internasional dalam mengembangkan dan menciptakan ruang publik di kota Surabaya, Indonesia.

F. Argumentasi Utama

Peneliti memiliki argumentasi bahwa, dalam merespon fenomena urabanisasi, pemerintah kota Surabaya dan UCLG ASPAC melakukan kerjasama yang mengacu pada *Global Public Space Programme* yang merupakan salah satu program yang dinisiasi oleh UN-Habitat dalam konteks penyediaan ruang publik.

[30] Adnan Kaplan, Hatice Sonmez dan EmineMalkoc, "Public Space Networks as a Guide to Sustainable Urban Development and Social Life: A case study of Muğla, Turkey," International Journal of Sustainable Development & World Ecology 13 no. 1(2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program ini dilaksanakan dengan tiga strategi, yaitu kemitraan di bidang keahlian perencanaan kota, penggunaan aplikasi gim Minecraft dalam desain ruang publik, serta implementasi proyek percontohan *Global Public Space Programme* di tiga tempat di Surabaya.

G. Definisi Konseptual

1. Strategi

Menurut *Oxford Dictionaris* pengertian strategi adalah sebuah perencanaan aksi untuk mencapai tujuan di masa yang akan datang.[31] Thomas Schelling dalam tulisannya yang berjudul *The Strategy of Conflict*, mengungkapkan bahwa berbagai unsur strategi yang umum ditemui dalam berbagai aspek kehidupan dalam situasi kompetitif. Unsur-unsur umum yang dimaksud adalah prinsip-prinsip dalam *bargainingi (*tawar menawar*)*, *threats (*ancaman*)*, *mutual distrusts* (kepercayaan dalam kerjasama), dan keseimbangan antara kerjasama dan konflik. Dalam perkembangannya strategi merupakan *management instrument* yang ampuh dan tidak hanya untuk *survival* dan memenangkan persaingan tapi juga untuk tumbuh dan berkembang.[32]

Menurut Daoed Yoesoef, terwujudnya suatu strategi pada dasasnya melalui empat tahapan, yaitu, Perumusan, pemutusan, Pelaksanaan, dan Penilai.[33] Dalam tahap pelaksanaan, pengertian strategi mengalami perubahan

[31] "Definisi Strategi," diakses 14 Januari 2020, Oxford Dictionaris, https://id.oxforddictionaries.com
[32] Thomas Schelling, "The Strategy of Conflict," diakses 19 Januari 2020, https://www.hup.harvard.edu/catalog.php?isbn=9780674840317&content=reviews
[33]Daoed Yoesoef, "Studi strategi logika ketahanan dan pembangunan nasional,"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari pengertian sempit ke pengertian luas. Dalam pengertian sempit, strategi diartikan sebagai seni menggunakan kekuatan militer untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh politik. Secara luas strategi diartikan seni menggunakan semua kekuatan untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan oleh politiik, dalam hal ini, penggunaan strategi tidak hanya soal militer dan peperangan saja, akan tetapi konsep strategi dapat digunakan dalam segala kondisi sesuai dengan kepentingan yang akan dicapai dari masing-masing aktor.

Definisi strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perencanaan aksi kerjasama internasional yang dilakukan oleh pemerintah Kota Surabaya dan UCLG ASPAC, dalam mewujudkan *sustainable cities* di kota Surabaya melalui program ruang publik.

2. UCLG ASPAC[34]

UCLG ASPAC merupakan salah satu cabang dari UCLG kawasan Asia Pasifik, gabungan atas IULA, UTO (United Towns Organization/ Serikat Organisasi Perkotaan), serta METROPOLIS (World Association of the Major Metropolises atau Asosiasi Dunia Ibukota). UCLG didirikan pada tanggal 1 Januari 2004, berpusat di Barcelona, Spanyol. Untuk UCLG ASPAC sendiri didirikan di Taipei pada tanggal 14 April 2004. UCLG ASPAC merupakan pedoman utama atas pusat pengelolaan ilmu masalah pemerintahan daerah di kawasan Asia Pasifik. UCLG merupakan sebuah

[34] "Profil UCLG ASPAC," UCLG ASPAC, diakses 27 November 2019, https://uclg-aspac.org/en/about-us/who-we-are/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asosiasi yang mendunia dan menjadi satu-satunya organisasi pemerintah lokal yang dikenal oleh PBB.

PBB menominasikannya sebagai anggota ke-10 dari 20 anggota United Nations Advisory Committee of Local Authorities atau Lembaga Penasihat Formal dari Otoritas Lokal (UNACLA) yang berafiliasi dengan PBB. Kawasan Asia Pasifik merupakan daerah terbesar dari seluruh Seksi Wilayah UCLG dengan jaringan melebihi 7000 pemerintahan daerah. UCLG mewakili lebih dari 3,76 miliar penduduk-melengkapi lebih dari setengah populasi dunia- dan menyatukan negara-negara berkembang pesat seperti Cina, India, dan Indonesia dari segi ekonomi.

3. Urbanisasi

Urbanisasi menurut kamus KBBI adalah perpindahan penduduk secara berduyun-duyun dari desa (kota kecil, daerah) ke kota besar (pusat pemerintahan), perubahan sifat suatu tempat dari suasana (cara hidup dan sebagainya) desa ke suasana kota.[35]

Urbanisasi dalam pengertian ensiklopedi nasional indonesia adalah suatu proses kenaikan jumlah proporsi penduduk yang tinggal di daerah perkotaan. [36] Dalam ilmu lingkungan, urbanisasi dapat diartikan sebagai suatu proses perkotaan suatu wilayah. Proses perkotaan ini dapat terjadi dengan dua cara, yaitu: [37] pertama, berubahnya suatu wilayah desa menjadi wilayah perkotaan yang terjadi karena terjadinya percepatan pertumbuhan ekonomi

[35]"Definisi Urbanisasi," https://kbbi.web.id/urbanisasi diakses 24 November 2019.
[36] Richardo,"Urbanisasi Pasca Lebaran," diakses 24 November 2019. https://www.scribd.com/doc/30898666/urbanisasi
[37]Fitri Ramdhani Harahap, "dampak urbanisasi bagi perkembangan kota di Indonesia," Jurnal Society 1 no.1 (2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada wilayah tersebut. Yang kedua, berpindahnya penduduk dari desa ke kota, karena anggapan kehidupan di kota lebih terjamin dan mudah mendapatkan pekerjaan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perpindahan penduduk dari desa ke kota hanya menjadi salah satu faktor terjadinya urbanisasi.

Beberapa dekade lalu, studi-studi mengenai urbanisasi, khususnya di Negara berkembang, terfokus pada kota-kota utama dari suatu Negara yang mengalami proses pengkotaan sangat cepat, membentuk kawasan perkotaan yang besar atau megaurban meninggalkan kota-kota lain di negaranya.[38] Negara dengan kota utama *(primate city)* yang sangat menonjol diantaranya Indonesia (Jakarta), Thailand (Bangkok), Philippines (Manila), Mexico (Mexico City), and Hungary (Budapest). Kota utama tersebut memiliki kontribusi terhadap perekonomian nasional. Sehingga kota-kota lapis kedua atau ketiga di negara tersebut tidak menjadi perhatian khusus karena perannya yang dianggap tidak cukup kuat. Akan tetapi pada masa sekarang, Seperti yang disebutkan dalam Laporan United Nation 2014 bahwa pemusatan perkotaan paling cepat terjadi pada kota menengah dan kota dengan jumlah penduduk kurang dari satu juta jiwa yang berlokasi di Asia dan Afrika.[39]

4. *Global Public Space Programme*

UN-Habitat meluncurkan *Global Public Space Programme*, pada 2012, bekerja dan berkolaborasi dengan pemerintah lokal, organisasi nirlaba dan mitra lainnya untuk mengimplementasikan proyek ruang publik di

[38] Luh Kitty Katherina, "Urbanization Trend in Indoesia's Secondary City,1990-2010," Jurnal Kependudukan Indonesia 9, No. 2 (2014)
[39] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh dunia.[40] Hingga saat ini, program ini aktif di di lebih dari 30 kota di seluruh dunia. Diantaranya, Bangladesh, Bolivia, Brazil, Ethiopia, Indonesia, Jamaica, Kenya, Kosovo, Kyrgyzstan, Lebanon, Mexico, Mongolia, Mozambique, Palestine, Peru, Senegal, South Africa, Syria and Vietnam.

UN-Habitat telah bekerja di bidang ruang publik selama lebih dari 20 tahun. Hingga pada waktu 2011, dewan pemerintahan UN-Habitat ke-23 serta negara-negara anggota PBB, secara khusus meminta UN-Habitat menempatkan fokus pada ruang publik sehingga dapat berkontribusi dalam pembangunan perotaan berkelanjutan.

Piagam Ruang Publik UN-Habitat mendefinisikan ruang publik sebagai:

> *Public spaces are all places publicly owned or of public use, accessible and enjoyable by all for free and without a profit motive. Public spaces are a key element of individual and social well-being, the places of a community's collective life, expressions of the diversity of their common, natural and cultural richness and a foundation of their identity.* [41]

Ruang publik adalah tempat yang dimiliki publik atau penggunaan umum, dapat diakses dan dinikmati oleh semuanya gratis dan tanpa motif keuntungan. Ruang publik adalah elemen kunci dari kesejahteraan individu dan sosial, tempat-tempat kehidupan kolektif suatu komunitas, ekspresi dari keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan landasan identitas mereka.

---

[40] "Global Public Space Programme," UN-Habitat, diakses 26 November, 2019.https://unhabitat.org/sites/default/files/download-manager-files/Annual%20Report_Final%20low%20Res.pdf

[41]UCLG Public Space Policy Framework, The Charter of Public Space , diakses 18 Februari 2020, https://www.uclg.org/sites/default/files/public_space_policy_framework.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ruang publik menjadi komponen penting dari kota yang makmur. Ruang publik yang dirancang dan dikelola dengan baik, dapat menjadi aset utama agar kota memiliki fungsi serta dampak positif dalam segi ekonomi, lingkungan, keselamatan, kesehatan, integrasi dan konektivitas.[42] Dengan demikian, kualitas hidup orang-orang di kota berhubungan dengan keadaan ruang publiknya.

H. Sistematika Penyajian Skripsi

Bentuk dari hasil penelitian yang berjudul "Kerjasama Pemkot Surabaya dan UCLG ASPAC *(United Cities Local Government Asia-Pacific)* dalam Merespon Urbanisasi Melalui *Global Public Space Programme* di Surabaya akan disusun menjadi lima bab. Berikut uraian sistematika penyajian skripsi:

1. BAB I PENDAHULUAN

   Bab pendahuluan ini berisi tentang gambaran awal dari topik permasalahan yang dengan latar belakang masalah dan alasan-alasan serta sisi-sisi penting dari permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Dalam bab ini juga dipaparkan rumusan masalah yang berupa pertanyaan penelitian yang nantinya akan memperoleh jawabannya melalui metode-metode penelitian. Selanjutnya, bab pendahuluan juga menjelaskan tentang poin-poin tujuan dan manfaat penelitian.

2. BAB II KERANGKA KONSEPTUAL

   Bab kerangka konseptual ini menjelaskan tentang konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Konsep-konsep tersebut akan dijabarkan

[42]UCLG Public Space Policy Framework, The Charter of Public Space , diakses 18 Februari 2020, https://www.uclg.org/sites/default/files/public_space_policy_framework.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing yang terdiri dari beberapa paragraf. Penjabaran konsep tersebut bertujuan dalam membantu proses penelitian hingga analisis data penelitian.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti memaparkan metodologi penelitian yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah penelitian, seperti metode pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, tingkat analisa, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, hingga tahapan alur penelitian atau logika penelitian.

4. BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi penyajian data yang ditemukan selama penelitian berlangsung di lapangan. Data yang disajikan berupa data primer dan data sekunder. Data tersebut dapat disajikan berupa uraian tulisan, tabel dan gambar yang bisa mendukung hasil penelitian. Pada bab ini, akan diuraikan proses pelaksanaan penelitian mulai dari tahap sebelum penelitian hingga tahap setelah dilakukannya pengumpulan data. Berikutnya, akan dijelaskan dan dianalisa hasil dari penelitian tersebut secara runtut sesuai dengan rumusan masalah dan fokus penelitian.

5. BAB V PENUTUP

Pada bab penutup, peneliti memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. Peneliti juga mengajukan beberapa saran yang mungkin bisa bermanfaat untuk penelitian serupa di masa yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

A. *Sustainable Development Goals (SDGs)*

Pembangunan berkelanjutan *(Sustainable development)* adalah pembangunan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup orang di seluruh dunia. *Sustainable development* dapat dicapai melalui empat elemen, yaitu 1) Pertumbuhan dan keadilan ekonomi; 2)Pembangunan sosial; 3)Perlindungan lingkungan; 4) Pemerintahan yang baik *(Good governance).*[43] Keempat elemen tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

Menurut Emil Salim, konsep *Sustainable development* mengandung arti bahwa dalam setiap gerak pembangunan harus mempertimbangkan aspek lingkungan. *Sustainable development* merupakan suatu proses jangka panjang dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dari berbagai generasi. Dalam *Our Common Future* yang dipublikasikan oleh *World Commission on Environment and Development* (WCED) pada tahun 1987, konsep pembangunan berkelanjutan didefinisikan sebagai pembangunan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan mereka.[44]

Pada Konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang diadakan di Rio de Janeiro, Brasil pada Juni 2012, telah dibahas agenda pembangunan

---

[43]"International Conference on Public Health," ICPH, diakses 24 Desember 2019 http://theicph.com/id_ID/id_ID/icph/sustainable-development-goals/

[44]Nike Qithiarini, "Our Common Future", (Skripsi,.New York: Oxford University, 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkelanjutan yang disebut *Sustainable Development Goals* (SDGs). Konsep SDGs lahir dengan tujuan untuk membuat rangkaian target yang bisa diaplikasikan secara universal untuk menyeimbangkan tiga dimensi pembangunan berkelanjutan, yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi.[45] Sebanyak 193 negara anggota PBB sepakat untuk menjadikan SDGs sebagai kerangka agenda pembangunan dan kebijakan politis selama 15 tahun ke depan mulai 2016 hingga 2030.[46] Setiap negara memiliki kewajiban untuk mengimplementasikan SDGs. Prinsip utama SDGs adalah berlaku secara universal, dengan sasaran pembangunan yang berlaku untuk semua negara tertinggal, berkembang dan maju, beserta setiap warga negaranya.

Terdapat 17 tujuan SDGs yang saling berhubungan satu sama lain. tujuan tersebut yaitu:[47]

1. Tujuan 1, *No poverty*: Meningkatkan pendapatan bagi penduduk miskin, menjamin akses terhadap pelayanan dasar dan melindungi seluruh masyarakat dari segala bentuk bencana.
2. Tujuan 2, *Zero hunger*: Mengakhiri kelaparan dan mencapai ketahanan pangan dan meningkatkan gizi.
3. Tujuan 3,*Good health and well being* : Membantu masyarakat untuk hidup sehat dan panjang umur.

---

[45]"Agenda Pembangunan Berkelanjutan yang Baru," UNDP, diakses 26 desember 2019 https://www.id.undp.org/content/indonesia/id/home1/post-2015. html

[46] "Sustainable Development Goals," SDGs2030indonesia, diakses 24 Desember 2019https://www.sdg2030indonesia.org/page/8-apa-itu

[47]UCLG ASPAC, "Tujuan Pembangunan Berkelanjutan:Yang Perlu Diketahui Oleh Pemerintah Daerah," diakses 21 Februari 2020, https://www.uclg.org/sites/default/files/tujuan-sdgs.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tujuan 4, *Quality education*: Menjamin pendidikan yang inklusif dan setara secara kualitas.
5. Tujuan 5, *Gender equality*: Mengakhiri kekerasan dan diskriminasi terhadap perempuan dan memastikan mereka memiliki kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan.
6. Tujuan 6, *Clean water and sanitation*: Memastikan semua orang memiliki akses terhadap air bersih dan sanitasi
7. Tujuan 7, *Affordable and clean energy*: Memastikan semua orang memiliki akses terhadap energi terbarukan.
8. Tujuan 8, *Decent work and economic growth*: Menciptakan pekerjaan yang layak dan peluang ekonomi bagi semua.
9. Tujuan 9, *Industry,innovation, and infrastructure*: Memastikan keterpenuhan infrastruktur yang dibutuhkan oleh setiap orang agar dapat terhubung dengan seluruh dunia.
10. Tujuan 10, *Reduced inequalities*: Mengurangi kesenjangan antara yang terkaya dan termiskin**.**
11. Tujuan 11, *Sustainable cities and communities*: Mewujudkan kota-kota dan pemukiman yang aman,inklusif dan berkelanjutan.
12. Tujuan 12, *Responsible consumption and production*: Mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan terhadap bumi melalui pola produksi dan konsumsi yang sewajarnya**.**
13. Tujuan 13, *Climate action*: Segera mengambil tindakan untuk menangani perubahan iklim dan dampaknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14. Tujuan 14, *Life below water*: Mengkonservasi dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya maritim, laut dan samudra untuk pembangunan yang berkelanjutan.
15. Tujuan 15, *Life on land:* Mendukung pembangunan berkelanjutan terhadap ekosistem daratan, mengelola hutan secara berkelanjutan, serta melindungi sumber daya alam dan margasatwa.
16. Tujuan 16, *Peace, justice and strong institutions*: Menjaga keamanan masyarakat dan memastikan bahwa pemerintah bekerja secara adil dan efektif.
17. Tujuan 17, *Partnership for the goals:* Menguatkan kerjasama pada tingkat global untuk mencapai SDGs untuk mencapai agenda pasca-2015 yang telah disetujui.

Konsep pembangunan berkelanjutan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mewujudkan kota berkelanjutan ditengah pesatnya urbanisasi. Urbanisasi kota berkelanjutan harus mempresentasikan pertumbuhan ekonomi inklusif dan menjamin pemerataan, mengentaskan masyarakat dari kemiskinan, serta menjaga ketersediaan sumber daya alam dan kelestarian lingkungan hidup.

PBB telah menetapkan 10 Target dan 15 Indikator untuk poin SDG ke-11. Target dan Indikator mewakili metrik yang digunakan dunia untuk melacak apakah Target ini tercapai. Target dan Indikator yang telah disepakati sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1

SDGs Indicator 11

No	Target dan Indikator SDGs 11	
	Target	**Indikator**
1.	11.1 Pada tahun 2030, menjamin akses terhadap perumahan dan pelayanan dasar yang layak, aman dan terjangkau bagi semua dan meningkatkan kondisi permukiman kumuh.	11.1.1 Proporsi penduduk perkotaan yang tinggal di daerah kumuh, permukiman liar atau rumah yang tidak layak.
2.	11.2 Pada tahun 2030, menyediakan akses terhadap sistem transportasi yang aman, terjangkau, mudah diakses dan berkelanjutan bagi semua, meningkatkan keselamatan lalu lintas, khususnya dengan memperbanyak transportasi umum, dengan memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan masyarakat yang rentan, perempuan, anak-anak, penyandang disabilitas dan manula.	11.2.1 Proporsi populasi yang memiliki akses mudah ke transportasi umum, berdasarkan jenis kelamin, usia dan orang-orang penyandang disabilitas
3.	11.3 Pada tahun 2030, meningkatkan urbanisasi yang inklusif dan berkelanjutan serta kapasitas untuk perencanaan dan pengelolaan permukiman yang partisipatif, terintegrasi dan berkelanjutan di semua negara.	11.3.1 Rasio laju peningkatan konsumsi tanah dengan laju pertumbuhan penduduk. 11.3.2 Proporsi kota dengan struktur partisipasi langsung masyarakat sipil dalam perencanaan dan manajemen perkotaan yang beroperasi secara teratur dan demokratis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		11.3.2 Proporsi kota dengan struktur partisipasi langsung masyarakat sipil dalam perencanaan dan manajemen kota yang berlangsung secara teratur dan demokratis.
4.	11.4 Memperkuat upaya untuk melindungi dan menjaga warisan alam dan budaya dunia.	11.4.1 Jumlah belanja (publik dan swasta) per kapita yang dihabiskan untuk pelestarian, perlindungan dan konservasi semua warisan budaya dan alam.
5.	11.5 Pada tahun 2030, mengurangi jumlah kematian, korban, dan pengurangan kerugian ekonomi relatif terhadap PDB yang diakibatkan oleh bencana, temrasuk bencana terkait air, dengan fokus kepada melindungi masyarakat miskin dan yang berada dalam situasi rentan.	11.5.1 Jumlah korban meninggal, hilang dan terkena dampak langsung bencana per 100.000 orang 11.5.2 Jumlah kerugian ekonomi langsung akibat bencana.
6.	11.6 Pada tahun 2030, mengurangi dampak lingkungan per kapita di perkotaan, termasuk dengan memberikan perhatian khusus kepada kualitas udara dan pengelolaan sampah kota.	11.6.1 Proporsi sampah padat perkotaan yang dikumpulkan secara teratur dengan proses akhir yang baik terhadap total limbah padat perkotaan yang dihasilkan oleh suatu kota 11.6.2 Rata-rata materi partikular halus (PM 2,5 dan PM 10) di perkotaan (dibobotkan jumlah penduduk)
7.	11.7 Pada tahun 2030, menyediakan akses universal terhadap ruang	11.7.1 Proporsi ruang terbuka perkotaan untuk semua, menurut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	terbuka hijau dan publik yang aman, inklusif dan mudah diakses, khususnya bagi perempuan dan anak-anak, manula, dan penyandang disabilitas.	kelompok usia, jenis kelamin dan penyandang disabilitas. 11.7.2 Proporsi orang yang menjadi korban pelecehan fisik atau seksual, berdasarkan jenis kelamin, usia, dan disabilitas dan tempat kejadian .
8.	11.A Mendukung hubungan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang positif antara kawasan urban, peri-urban dan perdesaan dengan memperkuat perencanaan pembangunan wilayah dan nasional.	11.A.1 Proporsi penduduk yang tinggal di kota-kota yang menerapkan rencana pembangunan perkotaan dan regional yang mengintegrasikan proyeksi populasi dan kebutuhan sumber daya, berdasarkan ukuran kota.
10.	11.B Pada tahun 2020, meningkatkan jumlah kota dan permukiman yang mengangkat dan mengimplementasikan kebijakan dan rencana yang terintegrasi terkait inklusi, efisiensi sumber daya, mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim, ketahanan terhadap bencana, melakukan pengembangan dan implementasi yang sejalan dengan Kerangka Kerja Sendai 2015-2030 mengenai Pengurangan resiko bencana.	11.B.1 Jumlah negara yang mengadopsi dan menerapkan strategi pengurangan risiko bencana nasional sesuai dengan Kerangka Sendai untuk Pengurangan Risiko Bencana 2015-2030. 11.B.2 Proporsi pemerintah daerah yang mengadopsi dan menerapkan strategi pengurangan risiko bencana lokal sejalan dengan strategi pengurangan risiko bencana nasional.
11.	11.C Mendukung negara-negara terbelakang untuk membangun bangunan yang tangguh dan berkelanjutan menggunakan bahan	11.C.1 Proporsi dukungan keuangan untuk negara-negara yang kurang berkembang yang dialokasikan untuk pembangunan dan perkuatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dan material lokal, termasuk melalui pemberian bantuan teknis dan finansial.	bangunan yang berkelanjutan, tangguh dan hemat sumber daya dengan menggunakan bahan-bahan lokal.

Sumber : https://sdg-tracker.org/cities

Konsep SDGs dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan terkait penyediaan ruang publik yang aman, inklusif dan mudah diakses, serta strategi–strategi yang digunakan dalam implementasi *Global Public Space Programme* telah mengacu pada konsep *Sustainable development goals* (SDGs) yang menjadi pedoman dalam mewujudkan *sustainable cities* di kota Surabaya.

B. Diplomasi Multi Jalur

Proses terjadinya hubungan antar negara-negara di dunia saat ini tidak hanya terfokus pada *state actor* saja namun juga *non state actor*. Kedua aktor tersebut menggunakan cara untuk melakukan kerjasama serta berhubungan baik dengan cara berdiplomasi. Pada era kontemporer saat ini semakin banyak metode yang dapat digunakan para aktor untuk melakukan diplomasi dengan negara lain sesuai dengan kepentingan negaranya. Diplomasi bukan lagi menjadi hal yang kaku yang hanya dilakukan oleh pemerintah secara formal. Konsep diplomasi multi jalur merupakan konsep yang dikembangkan oleh Louise Diamond dan John W. McDonald, yang kemudian mendirikan Institute of Multy Track Diplomacy.[48] Diplomasi multi jalur merupakan sebuah kerangkaa kerja yang digunakan untuk melihat proses perdamaian internasional sebagai sistem dan refleksi dari

[48]Luhulima, "Pendekatan Multy Track dalam Penyelesaian Sengketa Laut Cina Selatan: Upaya dan Tantangan.," Jurnal Global 9 No.1 (2007)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberagaman dalam proses *peacemaking* dan *peacebuilding* di lingkup internasional.[49]

Diplomasi multi jalur dibentuk ketika adanya interaksi formal yang terjadi antar pemerintah dianggap tidak selamanya efektif dilakukan untuk mencapai kerjasama dalam penyelesaian konflik. Sehingga ada kesempatan bagi pihak *non-government* untuk ikut andil dalam mewujudkan dan membangun perdamaian melalui berbagai alternatif cara. Konsep diplomasi multi jalur telah mengalami beberapa perkembangan. Pada tahun 1981, Joseph Montville memprakarsai diplomasi multi jalur sebagai kombinasi dari jalur 1 dan jalur 2. Jalur 2 diperluas oleh John McDonald menjadi 4 jalur terpisah: profesional, bisnis, warga negara, dan media. Pada tahun 1991, Diamond dan McDonald menambahkan 4 jalur baru: agama, aktivisme, penelitian, pelatihan dan pendidikan, filantropi.[50]

Gambar.2.1 Model Aktor Diplomasi Multi Jalur
Sumber : The institute for multi-track diplomacy, U.S. Ambassador John W. McDonald.

[49]Diamond and McDonald, Multi-Track Diplomacy. (West Hastford: Kumarian Press, 1996)
[50]Rizky Ramadini Nurika, "Diplomacy in Contemporary Era" (disampaikan pada: perkuliahan Diplomasi, Ilmu Hubungan Internasional Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya 4 April 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hingga saat ini, konsep yang dirancang oleh Louise Diamond dan John McDonald memiliki keragaman kegiatan di dalam diplomasi multi jalur yang terdiri atas sembilan jalur. Masing-masing jalur saling berkaitan untuk tujuan perdamaian dan dirasa dapat digunakan dengan efektif dalam menghadapi suatu isu. Diplomasi multi jalur terfokus pada perdamaian jangka panjang yang memiliki dampak positif dalam jangka waktu yang lama. Setiap jalur memiliki sumber daya, nilai, dan pendekatan sendiri, serta saling terkait dan terkoordinasi, sehingga mereka dapat beroperasi dengan lebih kuat. Semua jalur beroperasi bersama sebagai suatu sistem. Oleh karena itu, diplomasi multi jalur berfungsi sebagai pendekatan berbasis sistem dalam proses penciptaan perdamaian.

Berdasarkan gambar diatas, terdapat sembilan jalur yang dapat digunakan dalam proses diplomasi. Jalur yang pertama yaitu, jalur pemerintah. Jalur ini berhubungan dengan diplomasi yang bersifat resmi. Jalur ini digunakan dengan aspek formal dan proses-proses dalam pemerintahan.

Jalur yang kedua, yaitu melalui jalur non-pemerintah, yang berusaha mewujudkan perdamaian dengan cara penyelesaian konflik oleh aktor profesional non-negara. aksi yang dilakukan oleh aktor non-negara tersebut meliputi analiis, pencegahan, penyelesaian, dan juga mengatur agar konflik internasional tidak kembali lagi. Dalam jalur ini, usaha menganalisis, mencegah, memecahkan, serta mengelola konflik-konflik internasional dilakukan oleh aktor-aktor non-negara yang profesional.[51] Diplomasi yang dilakukan oleh jalur 2, memiliki posisi untuk membantu jalannya komunikasi dan negosiasi yang dilakukan oleh jalur 1 yaitu

[51]Diamond and McDonald, Multi-Track Diplomacy (West Hastford: Kumarian Press, 1996)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintah[52]. Aktor non-negara dalam jalur 2 ini tidak terikat oleh kekuatan politik maupun konstitusi sehingga tidak mempengaruhi sudut pandang mereka. Begitu juga jalur 2 ini tidak memiliki kuasa untuk mempengaruhi kebijakan luar negeri yang dijalankan pemerintah.[53]

Jalur yang ketiga yaitu, mewujudkan perdamaian dengan jalur bisnis. Jalur bisnis merupakan hal yang aktual dan memiliki efek yang potensial untuk membangun perdamaian lewat peluang-peluang ekonomi. Selain itu, lewat bisnis, juga dapat meningkatkan komunikasi antar negara yang akan berdampak positif bagi usaha-usaha perdamaian.

Jalur yang keempat yaitu, melalui masyarakat secara individu. Diplomasi yang menggunakan jalur ini, bersifat secara perseorangan maupun berkelompok masyarakat yang dapat ikut berpartisipasi dalam aktivitas damai melalui beberapa hal seperti program pertukaran, organisasi swadaya sukarela, dan kelompok kepentingan khusus.[54]

Jalur diplomasi yang kelima yaitu diplomasi untuk mecapai perdamaian melalui penelitian dan pelatihan dan pendidikan. Diplomasi yang menggunakan jalur ini lebih untuk menggunakan hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan untuk diplomasinya. Pendidikan dianggap sebagai bentuk pertukaran pemikiran yang netral dari pengaruh politik dan dapat saling menguntungkan kedua pihak.

---

[52]Karolina Kupinska, "Contemporary Multi Track Diplomacy across the Taiwan Strait", (Tesis., Magister Tesis,. Ming Chuan University, 2010).

[53]Jeffrey. t.t. Mapendere, "Track One and a Half Diplomacy and the Complementarity of Tracks," diakses 30 Januari 2020, http://peacemaker.un.org/sites/peacemaker.un.org/files/TrackOneandaHalfDiplomacy_Mapendere.pdf

[54]John W. McDonald. "The Institute for Multi-Track Diplomacy," Journal of Conflictology, http://journal-of-conflictology.ueo.edu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jalur diplomasi keenam yaitu, mewujudkan perdamaian lewat jalur kegiatan-kegiatan para aktivis tertentu. Jalur diplomasi ini, lebih sering digunakan untuk mengatasi isu-isu yang hadir dengan kehidupan dan lingkungan masyarakat, seperti isu-isu tentang hak asasi, dan isu-isu tentang sosial-ekonomi.

Jalur diplomasi yang ketujuh yaitu, perdamaian dengan jalur keyakinan atau agama. Agama atau keyakinan, merupakan hal yang paling mendasar yang dapat memengaruhi perilaku setiap aktor. Aktor dalam diplomasi ini melakukan pendekatan-pendekatan berdasarkan keyakinan mereka dan nilai-nilai universal kemanusiaan yang mereka miliki.

Jalur diplomasi yang kedelapan yaitu, jalur diplomasi yang ingin mewujudkan perdamaian dengan cara pendanaan. Jalur diplomasi ini, ingin mewujudkan perdamaian dengan cara bantuan terhadap aspek finansial melalui aktivitas filantropi. Aktor dalam jalur 8 ini adalah pihak yang memberikan bantuan terhadap aktivitas diplomasi.

Kemudian jalur diplomasi yang terakhir, atau diplomasi yang kesembilan yaitu, perdamaian melalui peran media dan sarana komunikasi. Jalur diplomasi ini dapat dikaitkan dengan macam diplomasi yaitu diplomasi elektronik dan diplomasi publik.[55]

Konsep diplomasi multi jalur digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk melihat bagaimana siapa saja aktor yang terlibat dalam kerjasama internasional yang dilakukan oleh pemerintah kota Surabaya dan UCLG ASPAC. Sejalan dengan konsep diplomasi multi jalur, yang mana didalamnya terdapat

[55]U.S. Ambassador John W. McDonald, ret. The Institute for Multi-Track Diplomacy, dalam Jurnal of conflictology. online http://journal-of-conflictology.ueo.edu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa jalur yang dapat digunakan untuk melakukan kerjasama internasional berdasarkan tujuan masing-masing yang dapat diterapkan oleh setiap aktor, baik negara maupun non negara untuk mencapai *national interest* nya.

Aktor-aktor yang terlibat dalam penelitian ini adalah Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Dijten Cipta Karya, Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) Provinsi Jawa Timur, Ikatan Arsitek Lanskap Jawa Timur dan Surabaya, Himpunan Desainer Interior Indonesia Jawa Timur, Komunitas Urban Sketch Surabaya, Komunitas Mural, Komunitas Difabel Yayaysan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Keputih, dan Mahasiswa Jurusan Arsitektur UNTAG dan ITS. Dari aktor-aktor tersebut, dapat dilihat bahwa jalur yang dipakai dalam penelitian ini adalah jalur ke 1, 2, 4, dan 5, yaitu *Government*, *Non Governmental Organization* (NGO) komunitas masyarakat dan beberapa mahasiswa perguruan tinggi di Surabaya. Pemerintah kota Surabaya dan Kementerian PUPR sebagai wakil dari pihak pemerintah (jalur 1) , UCLG ASPAC dan UN-HABITAT masuk dalam kategori NGO *(Non Governmental Organization)* (jalur 2), beberapa himpunan, asosiasi dan komunitas lokal masuk kategori kelompok masyarakat (jalur 4), dan Mahasiswa jurusan Arsitek ITS dan UNTAG masuk kategori *Reasearch, Training And Education* (jalur 5).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.[56] Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Penelitian kualitatif lebih cenderung terhadap teori substantif yang bermula dari data.[57] Metode ini sering digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data yang berupa narasi didapatkan dari aktivitas wawancara dan penggalian dokumen. Penelitian juga dilakukan dengan cara pengamatan di lapangan dengan menghubungkan fakta-fakta serta fenomena-fenomena sosial. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan logika induktif dimana dari tangkapan fakta yang ada kemudian dianalisis sehingga baru dapat melakukan teorisasi atau kategorisasi berdasarkan hasil pengamatan si peneliti.[58]

Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang bertujuan menguji prediksi atau prinsip suatu teori yang digunakan serta mengelaborasi suatu penjelasan yang detail dari suatu teori. Analisa deskriptif ini diharapkan peneliti dapat mengetahui bagaimana strategi kerjasama antara Pemkot Surabaya dengan

---

[56] Bogdan & Biklen, "Penelitian Kualitatif," Jurnal Equilibrium 5, no. 9 (2009): 2, http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf

[57] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif , (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2000), 5 – 6.

[58] Gumilar Rushwa Somantri, "Memahami Metode Kualitatif," Jurnal Makara, Sosial Humaniora 9. No. 2 (2005): 57-65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UCLG ASPAC melalui *Global Public Space Programme*. Penelitian ini akan didukung data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari proses wawancara. Sementara data sekunder didapat melalui buku, jurnal, tesis, skripsi, *website* resmi pemerintah maupun swasta dan artikel online yang berkaitan dengan penelitian ini.

B. Lokasi dan Waktu Penenlitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kantor Pemerintah kota Surabaya, khususnya, di bagian kerjasama internasional, dan juga peneliti melakukan penelitian di lokasi ruang publik di Surabaya. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan sejak bulan Januari hingga Maret.

C. Tingkat Analisa *(Level of Analysis)*

Fokus penelitian ini adalah strategi kerjasama Pemerintah kota Surabaya dan UCLG ASPAC dalam merespon urbanisasi melaui *Global Public Space Programme*. Maka level analisa yang tepat adalah level analisa sub-nasional. Menurut David J. Singer, untuk mencapai tujuan dalam interaksi hubungan internasional, negara membuat kebijakan strategis dalam mencapai kepentingan nasionalnya,[59] dalam hal ini diwakili oleh pemerintah daerah (Pemerintah Kota Surabaya) dalam memutuskan melaksanakan kerjasama dengan organisasi internasional, yaitu UCLG ASPAC. Pemerintah daerah diberikan kewenangan dan tanggung jawab sepenuhnya oleh pemerintah pusat dalam menangani segala urusan dan pengembangan masing-masing kota melalui sistem desentralisasi.

[59]David J. Singer, "The Level of Analysis Problem in International Relations," Journal World Politics. 14.No. 1 (1961): 77-92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tahapan Penelitian

1. Pemilihan Tema

Peneiti mengambil tema upaya pemerintah kota melakukan kerjasama internasional dalam mewujudkan *sustaiable cities*. peneliti memilih strategi kerjasama Pemerintah kota Surabaya dan UCLG ASPAC dalam Merespon Urbanisasi Melalui *Global Public Space Programme* di Surabaya karena peneliti tertarik untuk menganalisa program *public space* dalam mewujudkan kota berkelanjutan melalui kerjasama yang dilakukan pemerintah kota Surabaya dengan UCLG ASPAC.

2. Pengumpulan dan Pendalaman Literatur

Peneliti mengumpulkan literatur dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan berita. Pengumpulan literatur juga dilakukan dengan memilah literatur yang layak dan tidak layak, sehingga memudahkan peneliti dalam mengolah data.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data berupa data primer dan data sekunder. Data primer didapat peneliti melalui proses wawancara. Selanjutnya data sekunder didapatkan oleh peneliti melalui buku-buku, jurnal internasional dan nasional, artikel-artikel, berita-berita dan website pemerintah Kota Surabaya, UN-Habitat dan UCLG ASPAC serta website yang terpercaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahap Analisa Data

Analisa data merupakan suatu tahapan dimana peneliti akan menjawab persoalan dari rumusan masalah. Pada tahap ini peneliti mendapat berbagai informasi terkait program ruang publik dalam merespon fenomena urbanisasi dan upaya mewujudkan kota berkelanjuta *(sustainable cities)* di kota Surabaya. Selanjutnya dikaitkannya konsep sebagai alat analisis untuk menambah pendalaman mengenai informasi yang dikaji.

5. Tahap Laporan

Pada tahap ini, peneliti membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan kemudian ditulis dalam bentuk skripsi. Selanjutnya, peneliti melaporkan hasil penelitiannya sebagai suatu bentuk pertanggung jawaban melalui tulisan untuk kepentingan umum

E. Analisa Keabsahan Data

Tidak menutup kemungkinan bahwasannya data yang peneliti peroleh cenderung bias, subjektif, atau bahkan tidak sesuai dengan realita yang ada di lapangan. Untuk itu, berdasarkan tahapan analisa data yang sebelumnya telah peneliti cantumkan, maka proses menganalisa keabsahan data dilakukan setelah peneliti memperoleh data dan sebelum peneliti menafsirkan data dan menyajikannya. Salah satu cara dalam menganalisa keabsahan data adalah dengan cara triangulasi. Ide dasar dari triangulasi data adalah semakin banyak sumber data yang memuat dan dapat dikonfirmasi kebenarannya suatu isu, maka semakin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

absah peneliti dalam menginterpretasikan data yang telah diperoleh.[60] Triangulasi digunakan untuk mereduksi kemungkinan bias data dari sumber-sumber data yang peneliti dapatkan. Terdapat 3 triangulasi, yakni triangulasi teknik, triangulasi waktu dan triangulasi sumber.[61]

1. Triangulasi Teknik

   Apabila teknik pengujian kredibilitas menemukan distingsi data, maka peneliti melakukan diskusi dan tanya jawab lebih lanjut terhadap sumber data sampai menemukan informasi yang valid. Peneliti menggunakan triangulasi teknik dalam mengecek kebenaran data atau informasi dari berbagai sumber.

2. Triangulasi Waktu

   Situasi atau waktu yang berbeda dalam pengecekan melalui observasi, wawancara dan lain-lain dan bisa dilakukan secara berulang sampai benar-benar menemukan kevalidan data.

3. Triangulasi Sumber

   Pengujian kredibilitas data dapat dilaksanakan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti memperoleh data kemudian menganalisisnya hingga menghasilkan kesimpulan lalu peneliti melakukan *member check* atau melakukan kesepakatan kepada tiga sumber data.[62]

---

[60] Bachtiar, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif," Universitas Negeri Surabaya
[61]Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Elfabeta, 2007), 273.
[62]Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Elfabeta, 2007), 274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik dalam mengumpulkan data yang berasal dari wawancara, studi literatur dan data online. Tiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data-data primer dan sekunder.

Wawancara adalah pengajuan pertanyaan secara lisan kepada seorang informan atau responden.[63] Sehingga melalui teknik wawancara ini, peneliti akan memperoleh data-data primer yang diperoleh secara langsur melalui pihak-pihak yang bersangkutan. Metode wawancara digunakan agar peneliti dapat menggali data secara langsung dari pihak terkait dengan sistem tanya jawab terhadap narasumber. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara jenis *snowball* yaitu peneliti menentukan nara sumber kunci terkait topik penelitian. Maka peneliti akan meminta nama-nama narasumber lain dari nara sumber kunci tersebut untuk diwawancarai.[64]

Terkait penelitian ini, Penulis melakukan wawancara dengan 3 narasumber:

1. Rahmasari, S.IP. selaku Staf sub bagian kerjasama Luar Negeri Pemerintah Kota Surabaya.
2. David A. Sagita, selaku *Specialist* Program *Public Space* UCLG ASPAC

[63] Nanang Martono, Metode Penelitian Kuantitatif:Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder,(Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), 87.
[64]Joko Subagyo, Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006),31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Arum Lintang Cahyani, Sebagai pendiri SKALE *Creative Space* Surabaya, dan sebagai salah satu desainer yang terlibat dalam proyek ruang publik di Surabaya.

Studi literatur atau penelitian terdahulu diakukan peneliti dengan mencari dan mengumpulkan peneliti-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya terkait kerjasama internasional yang dilakukan oleh pemerintah kota Surabaya dalam mewujudkan kota berkelanjutan yang sesuai denga prinsip-prinsip SDGs dan Diplomasi Multi Jalur.

Sedangkan data online yang digunakan oleh peneliti diperoleh dari website resmi dari instansi atau lembaga pemerintah dan organisasi internasional yang dipublikasikan melalui internet. Disini, penulis juga berhati-hati dalam memilah informasi agar terjamin keakuratan data.

G. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknis analisa data dari Milles dan Huberman yaitu teknis analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan secara bersamaan seperti reduksi data,penyajian data dan penarikan kesimpulan.Tiga alur ini dijelaskan sebagai berikut:[65]

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan sebuah proses pemilihan,pemusatan pada penyerderhanaan serta tranformasi dari data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung. Reduksi data sangat diperlukan bagi

[65]Miles, Huberman. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. (Jakarta: UIP, 1992), 15-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulis untuk menajamkan, mengarahkan, mengklarifikasi dan mengeleminasi data-data yang tidak diperlukan sehingga data yang didapat terbukti valid.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sebuah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini Miles dan Huberman meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid,meliputi berbagai jenis grafik, atau bagan. Miles dan Huberman membatasi penyajian data yang telah tersusun karena adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan pasca penyajian data. Upaya tersebut dilakukan agar dapat memadukan penelitian. Kemudian analisis tersebut dapat mengamati kejadian apa yang telah terjadi dan akhirnya menarik kesimpulan.

3. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman adalah sebagian dari satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, agar bisa dipertanggung jawabkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Profil dan Program UCLG ASPAC

1. Profil[66]

UCLG ASPAC merupakan pedoman utama atas pusat pengelolaan ilmu masalah pemerintahan daerah di kawasan Asia Pasifik. UCLG merupakan sebuah asosiasi yang mendunia dan menjadi satu-satunya organisasi pemerintah lokal yang dikenal oleh PBB. UCLG ASPAC merupakan salah satu cabang dari UCLG kawasan Asia Pasifik, gabungan atas IULA, UTO (United Towns Organization/ Serikat Organisasi Perkotaan), serta METROPOLIS (World Association of the Major Metropolises atau Asosiasi Dunia Ibukota). UCLG didirikan pada tanggal 1 Januari 2004, berpusat di Barcelona, Spanyol. UCLG ASPAC sendiri didirikan di Taipei pada tanggal 14 April 2004. PBB menominasikannya sebagai anggota ke-10 dari 20 anggota *United Nations Advisory Committee of Local Authorities* atau Lembaga Penasihat Formal dari Otoritas Lokal (UNACLA) yang berafiliasi dengan PBB. UCLG ASPAC merupakan wilayah regional yang terbesar dari UCLG yang mencakup kawasan Asia Pasifik. Bermarkas di Jakarta, UCLG ASPAC mempunyai jaringan lebih dari 7000 pemerintahan kota dan daerah, mewakili lebih dari 4,5 miliar penduduk, lebih dari separuh populasi dunia dan menyatukan negara-negara yang mengalami perkembangan sangat pesat, seperti Cina, India, dan Indonesia.

[66] "Who We Are," UCLG ASPAC, diakses 15 Januari 2020, https://uclg-aspac.org/en/about-us/who-we-are/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Anggota[67]

Anggotaan UCLG ASPAC terdiri dari pemerintah kota/daerah, asosiasi pemerintah daerah, dan organisasi lokal se-Asia Pasifik. Adapun anggota UCLG ASPAC sebagai berikut:

Tabel 4.1
List of Mambers UCLG ASPAC

NO	KAWASAN	
1.	**ASIA TIMUR**	
	1. Chinese People's Association for Friendship with Foreign Countries (CPAFFC) 2. Beijing Municipal People's Government 3. Changchun City 4. Changsha City 5. Chengdu Municipal People's Government 6. Chongqing Municipal People's Government, Dalian City 7. Fuzhou 8. Guangzhou Municipal People's Government 9. Haikou Municipal People's Government 10. Hangzhou Municipal	25. Shizuoka City 26. Korean Cities Federation (KCF) 27. Andong City 28. Busan Metropolitan City 29. Changwon City 30. Chungcheongbuk-do Province 31. Daegu Metropolitan City 32. Daejeon Metropolitan City 33. Dangjin City 34. Gangwon Province 35. Governor Association of Korea (GAOK) 36. Gumi City 37. Gunsan City 38. Gwangju Metropolitan City 39. Gyeonggi Provincial Government

[67]"List of mambers and profil UCLG ASPAC," UCLG ASPAC, diakses pada 15 Januari 2020, https://uclg-aspac.org/en/members/list-of-members-profiles/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	People's Government 11. Harbin Municipal People's Government 12. Jilin City 13. Jinan City, Kaohsiung 14. Kunming Municipal People's Government 15. Nanning City 16. New Taipei City 17. Shanghai Municipal People's Government 18. Shenyang Municipal People's Government 19. Shenzen Municipal People's Government 20. Taichung 21. Taipei City Government 22. Tianjin Municipal People's Government 23. Wuhan Municipal People's Government 24. Xi'an Municipal People's Government	40. Gyeongsangbuk-do Province 41. Gyeongsangnam-do Province 42. Hwaseong City 43. Incheon Metropolitan City 44. Jeju Special Self-Governing Province 45. Jeollabuk-do Province 46. Jeollanam-do Province 47. Local Government Official Dev. Institute (LOGODI) 48. Seoul Metropolitan Government 49. Ulsan Metropolitan City 50. Yongin City 51. Xiamen City 52. Yiwu City 53. Zengzhou 54. Council of Local Authorities for International Relations (CLAIR) 55. Local Autonomy 56. College 57. Hamamatsu City
2.	**ASIA TENGGARA**	
	1. National Association of Capital and Provincial Councils (NACPC) 2. National League of Local Council (NLC) 3. Banda Aceh City	17. Pangkal Pinang City 18. Probolinggo City 19. Salatiga City 20. Singkawang City 21. South Tangerang City 22. Surabaya City

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	4. Batam City Government, Bengkulu City 5. Bogor City 6. Cimahi City 7. Council of Riau Island Province 8. East Kalimantan Province 9. Indonesian City Councils Association (ADEKSI) 10. Indonesian Municipalities Association (APEKSI) 11. Indonesian Provincial Government Association (APPSI) 12. Indonesian Regencies Government Association (APKASI) 13. Indonesian Regency Councils Association (ADKASI) 14. Jakarta Capital City Government 15. Jambi City 16. Lubuklinggau City	23. Surakarta City 24. Wakatobi Regency Government 25. Yogyakarta Government, Kuala Lumpur 26. Malaysia Association of Local Authorities (MALA) 27. Petaling Jaya 28. Baguio City 29. Catbalogan City, Iriga City 30. League of Cities of the Philippines (LCP) 31. League of Municipalities of the Philippines (LMP) 32. Makati City Government 33. Philippine Councilors League City 34. Surigao City 35. Vigan City 36. Bangkok Metropolitan Adm (BMA) 37. Association of Cities of Vietnam (ACVN) 38. National Municipal League of Thailand (NMT) 39. Hanoi City.
3.	**PASIFIK**	
	1. Betio Town Council 2. Fiji Local Government Association	6. Local Government New Zealand (LGNZ) 7. Ministry of Internal and Social

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	3. ICLEI Oceania 4. Kiribati Local Government Association 5. Local Authority Association of Vanuatu (LAAV)	Affairs of Kiribati 8. Ministry of Provincial Governments and Institutional Strengthening (MPGIS) 9. Salomon Island
4.	**ASIA SELATAN**	
	1. Bangladesh Union Parishad Forum (BUPF) 2. Barisal 3. Municipal Association of Bangladesh (MAB) 4. Narayanganj City Corporation 5. Ahmedabad 6. All India Institute of Local Self Government 7. Amalner Municipal Council 8. Bangalore City 9. Bhopal, Gandhinagar Municipal Corporation 10. Himatnagar Nagarpalika Municipality 11. Hyderabad City 12. Kolkata City 13. Mahabelshwar Municipal Council 14. New Delhi City 15. Palanpur Municipality 16. Panchgani Hill Station	25. Kathmandu 26. Dharan Municipality 27. District Development Committee of Chitwan 28. District Development Committee of Parsa 29. Kirtipur Municipalitye of Parsa 30. Municipalities Association of Nepal (MuAN) 31. National Association of Rural Municipalities in Nepal (NARMIN) 32. Vyas Municipality 33. Association for Development of Local Governance (ADLG) Pakistan 34. City District Government Gujranwala 35. City District Government Lahore 36. Faisalabad City 37. Islamabad City

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Municipal Council 17. Rajashri Shahu Nagar Parishad Chikhli Municipal Council 18. Satana Municipal Council 19. Vadodara Mahanagar Sewa Sadan Municipal Corporation 20. Addu City 21. Huvadhoo Aid 22. Local Government Authority of Maldives 23. Male City Council (Maldives) 24. Association of District Development Committees of Nepal (ADDCN)	38. Local Councils Association of Khyber Pakhtunkhwa(LCA-KP) 39. Local Councils Association of the Balochistan (LCAB) 40. Local Council Association of the Punjab Pakistan (LCAP) 41. Ministry of Environment, Local Government and Rural Development 42. Pakistan 43. Toba Tak Singh District, 44. Anuradhapura Municipality 45. Colombo City 46. Federation of Sri Lanka Local Government Authorities (FSLGA) 47. Galle City.

b. Visi[68]

UCLG ASPAC merupakan gabungan suara dan perwakilan pemerintahan daerah mandiri, yang memajukan kerja sama antar pemerintah di wilayah internasional secara luas di kawasan Asia Pasifik

[68]"Vision, Mision and Scope of Work," UCLG ASPAC, diakses 15 Januari 2020, https://uclg-aspac.org/en/about-us/vision-mission-scope-of-work/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Misi[69]

- Untuk memajukan pemerintah daerah mandiri demokratis yang kuat dan efektif di seluruh wilayah atau dunia dengan membina persatuan dan kerja sama antar anggota.
- Untuk meyakinkan perwakilan politik pemerintah daerah yang efektif kepada PBB dan beberapa perserikatan internasional lain.
- Untuk menjadi sumber utama informasi pemerintah daerah, pembelajaran, pertukaran, pengembangan kapasitas untuk mendukung beberapa pemerintah setempat yang demokratis, serta asosiasi mereka.
- Untuk memajukan ekonomi, sosial, kultural, kejuruan, dan pengembangan lingkungan dengan menambah beberapa pelayanan terhadap warga berdasarkan tata pemerintahan yang baik.
- Untuk mendukung kesetaraan gender dan ras, melawan diskriminasi, kerja sama desentralisasi serta internasional antara pemerintahan daerah dan masyarakat**.**
- Untuk memperkenalkan kerja sama dan kongsi antara pemerintah daerah dan masyarakat.

d. Cakupan Kerja[70]

- Desentralisasi kerja sama (perkotaan/pemerintah daerah terhadap perkotaan/pertukaran pemerintah daerah).

[69] "Vision, ision and scope of work," UCLG ASPAC, diakses 15 Januari 2020, https://uclg-aspac.org/en/about-us/vision-mission-scope-of-work/
[70] "Vision, ision and scope of work," UCLG ASPAC, diakses 15 Januari 2020, https://uclg-aspac.org/en/about-us/vision-mission-scope-of-work/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Advokasi.
- Peningkatan dan pelatihan kapasitas.
- Pengelolaan riset dan pengkajian.
- Pengelolaan dan pengembangan proyek.

e. Mitra UCLG ASPAC[71]

- UN-Habitat
- FCM Federation of canadian municipalities
- KAS konrad adenauer stiftung
- LOGODEF Local government development foundation
- Cities today
- EU European Union
- UNACLA United Nation
- The Korea Transport Institute
- Cities Development Initiative For Asia
- German Society for International Cooperation
- UNACLA United Nations Advisory Committee of Local Authorities
- UNDP APRC United Nations Development Programme Regional Center Asia Pasific
- UNITAR United Nations Institute for Training and Research
- USAID United State Agency for International Development
- OXAM GREAT BRITAIN

[71]"Our Partners," UCLG ASPAC, diakses 16 Januari 2020, https://uclg-aspac.org/en/about-us/our-partners/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- CITIES ALLIANCE – Cities Without Slums

f. Struktur Organisasi[72]

Berdasarkan konstitusi organisasi, UCLG ASPAC terdiri dari lima bagian utama sebagai berikut:

1) Majelis Umum Regional

Majelis Umum Regional merupakan bagian tertinggi. Ia memiliki tanggung jawab untuk keseluruhan kebijakan, arahan dan pengawasan. Majelis Umum Regional terdiri dari semua anggota UCLG di wilayah ini, melalui tugas yang ditunjuk oleh perwakilan mereka.

2) Dewan Regional

Dewan Regional adalah badan pembuat kebijakan utama dari Bagian ini. Bertugas memutuskan kebijakan Bagian dengan cara kolegial dan memastikan bahwa kebijakan umum yang diputuskan oleh Majelis Umum Regional diimplementasikan.

3) Biro Eksekutif

Biro Eksekutif bertanggung jawab untuk memprakarsai proposal dan melaksanakan keputusan Dewan Regional dan untuk masalah lain yang didelegasikan kepadanya oleh Dewan Regional. Bagian ini bertanggung jawab atas manajemen administrasi dan keuangan Bagian. Bertugas mempersiapkan pertemuan Dewan Regional dan Majelis Umum Regional.

[72] "Organizational Structure," UCLG ASPAC, diakses 16 Januari 2020, https://uclg-aspac.org/en/about-us/organization-chart/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Kepresidenan

Presidenan terdiri dari Presiden dan enam wakil yang dipilih oleh Dewan Regional dari anggota pemerintah daerah yang mewakili berbagai sub-wilayah. Presiden mewakili empat sub-wilayah serta anggota asosiasi dan internasional dan termasuk *Co-President* (dari kota tuan rumah Sekretariat) dan Presiden Pendiri.

5) Sekretaris Jendral

Kantor Sekretariat UCLG ASPAC dipimpin oleh seorang Sekretaris Jendral. Sekretaris umum adalah kepala eksekutif Bagian ini. merupakan kepala pimpinan eksekutif kawasan Asia-Pasifik. sekjen mengatur aktivitas harian dari berbagai seksi dan memutuskan berbagai kebijakan Sidang Umum Wilayah, Dewan Wilayah, serta Biro Eksekutif. Seorang Sekretaris Jendral mengatur Sekretariat Umum berikut aktivitas, berbagai program, dan keuangannya di bawah pengawasan Kepresidenan dan laporan terhadap Biro Eksekutif.

2. Program[73]

UCLG ASPAC berperan dalam mengembangkan dan mengadvokasi sistem dan lingkungan yang kondusif untuk mengimplementasikan agenda 2030, dengan mengajak pemerintah daerah untuk memainkan perannya dalam mewujudkan agenda perkotaan. Seperti yang telah ditetapkan oleh Sekertaris Jenderal PBB Ban Ki-Moon, wilayah ibukota dan pemerintahan daerah akan

[73]"Programme and Projec UCLG ASPAC," UCLG ASPAC, diakses 14 Januari 2020 https://Uclg-Aspac.Org/En/What-We-Do/Programmes-Projects/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi pusat pengambilan keputusan. Faktanya, sekitar 60% dari 169 target SDGs dapat diraih melalui keterlibatan pemangku kepentingan setempat.[74] UCLG ASPAC turut serta dengan gugus tugas global untuk mengadvokasi peran pemerintahan setempat pada agenda SDGs. Sebagai bagian dari jaringan UCLG, UCLG ASPAC dengan rencana strategisnya bertekad untuk mendukung semua pemerintah daerah secara regional dalam menjalankan tujuan SDGs secara efektif.

Adapun terkait program dari UCLG APAC dalam mewujudkan kota berkelanjuan dibagi berdasarkan beberapa bidang, yaitu: DELGOSEAL *(Democratic Local Governance in Southeast-Asia), zero waste, knowledge centre, dan public space.* Adapun penjelasan secara rinci terkait masing-masing program adalah sebagai berikut:

a. DELGOSEAL

Democratic Local Governance in Southeast-Asia (DELGOSEA), diluncurkan pada Maret 2010. Pada awalnya didanai bersama oleh Komisi Eropa dan *Konrad Adenauer-Stiftung* (KAS) Jerman. Proyek ini telah membentuk Jaringan Asosiasi Pemerintah Daerah atau Local Government Associations (LGAs), otoritas lokal, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan lembaga akademis di Filipina, Indonesia, Vietnam, Thailand dan Kamboja, dengan fokus pada pertukaran transnasional praktik tata kelola yang berkelanjutan di empat negara, di bidang: partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan

[74] "Sustainable Development Goals," UCLG ASPAC, diakses 14 Januari 2020, Https://Uclg-Aspac.Org/Id/Aktivitas-Kami/Advokasi/Sustainable-Development-Goals-Sdgs/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keputusan, tata kelola kelembagaan, lingkungan urban, dan manajemen fiskal dan strategi promosi investasi. UCLG ASPAC memainkan peran besar dalam mendukung DELGOSEA. Biro Eksekutif UCLG ASPAC merekomendasikan pembentukan Komite tetap. Rekomendasi tersebut kemudian disahkan oleh anggota Biro Eksekutif. Pengesahan didasarkan pada pandangan bahwa komite tetap DELGOSEA secara tepat sesuai dengan prioritas UCLG ASPAC, sehingga alat yang ada di bawah payung UCLG ASPAC dapat digunakan untuk interaksi kooperatif.

b. *Zero Waste*

UCLG ASPAC dan Komisi Ekonomi dan Sosial PBB untuk Asia dan Pasifik (UN-ESCAP) memulai proyek pengelolaan limbah padat pada tahun 2014. Proyek Pengelolaan Sampah Padat bertujuan mengurangi dan mengatur limbah dan menggunakannya kembali sebagai sumber energi baru. Salah satu fokusnya adalah mempromosikan Pusat Pemulihan Sumber Daya Terpadu atau *Integrated Resource Recovery Centers* (IRRCs). IRRC adalah fasilitas di mana 80-90% limbah dapat diproses secara efektif dalam jarak yang dekat dengan sumber penghasil dan dengan cara yang terdesentralisasi. Proyek ini bertujuan mengubah fraksi organik limbah padat kota menjadi biogas melalui proses pencernaan anaerobik. UCLG ASPAC dan UN-ESCAP, bekerja sama dengan *Waste Concern* Bangladesh, menyelenggarakan lokakarya pada November 2014 di Jakarta. Lokakarya ini bertujuan untuk mendorong Pemerintah kota/daerah agar lebih ramah lingkungan dan finansial dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelolaan limbah. Pelatihan lain diselenggarakan di Dhaka, Bangladesh pada Desember 2015. Pelatihan ini memberikan kesempatan kepada para peserta untuk menganalisis biaya dan manfaat dari pendekatan IRRC, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang tantangan, tren dan peluang dalam proyek dan teknologi limbah ke energi di negara-negara berkembang di Asia-Pasifik.

c. *Knowledge Centre*

Knowledge Centre akan mendukung proses replikasi dengan memberikan bantuan teknis pada perencanaan proyek dan pengembangan kapasitas untuk pemerintah daerah. UCLG ASPAC diharapkan menghasilkan produk pengetahuan dalam bentuk modul praktik cerdas dan pedoman tentang cara mereplikasi praktik cerdas tersebut. Di Indonesia, UCLG ASPAC bekerjasama dengan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia (BakTI) atau *Eastern Indonesia Knowledge Exchange,* Knowledge Sector Initiative (KSI), dan Proyek Bantuan Australia dalam membangun pusat pengetahuan *(Knowledge Centre)* yang diharapkan menjadi tempat penyimpanan yang terpusat, dinamis dan terintegrasi untuk informasi pengetahuan. Tujuan spesifik dari proyek ini adalah untuk mengembangkan dua modul:

1) *Smart practices assessment/identification*

Penilaian / Identifikasi Praktik Cerdas berfungsi sebagai produk pengetahuan praktik cerdas. Modul ini berisi uraian, komponen,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaturan kelembagaan dan keuangan, pencapaian program pembangunan, dan faktor keberhasilan internal dan eksternal yang membuatnya layak untuk diidentifikasi sebagai praktik yang cerdas.

2) *Guideline of replication of smart practices*

Pedoman Replikasi Praktik Cerdas, menjelaskan proses langkah demi langkah untuk mereplikasi praktik cerdas, dengan fokus pada "mengadaptasi praktik cerdas berdasarkan konteks lokal". Modul ini terdiri dari alat untuk menilai kesiapan lokasi (aktor sumber dan penerima manfaat, serta lokasi) yang ditargetkan,

d. *Public Space*

Program ini dilatar belakangi oleh meningkatnya populasi dunia yang tinggal di kota-kota, sehingga jumlah penduduk kota menjadi berlipat ganda dalam beberapa dekade mendatang. Hal tersebut berakibat pada meningkatnya kualitas hidup serta tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi yang dialami warga kota. Salah satu cara untuk mencapai itu adalah dengan meningkatkan penggunaan ruang publik.

Pada 2011, PBB memberi mandat kepada UN-Habitat untuk lebih fokus pada penyediaan, mengembangkan dan mempromosikan kebijakan ruang publik. Di Indonesia, UCLG ASPAC berupaya untuk mendorong upaya pengembangan dan peningkatan ruang publik dengan mengimplementasikan program dari UN-HABITAT. Surabaya, sebagai salah satu kota besar di Indonesia dan kota terpadat kedua di negara ini, sebagai kota pertama yang mengimplementasikan proyek ruang publik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memiliki akses yang mudah ke ruang publik tidak hanya meningkatkan kualitas hidup masyarakat kota, tetapi juga merupakan langkah pertama menuju pemberdayaan masyarakat serta akses yang lebih besar ke ruang institusional dan politik.

Dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan terkait salah satu program dari UCLG ASPAC di Indonesia, yaitu penyediaan ruang publik. Fokus penelitian ini yaitu pengembangan dan penyediaan ruang publik di kota Surabaya, karena mengingat kota Surabaya menjadi kota pertama di Indonesia yang mengimplementasikan program ruang publik dari UN-Habitat, yaitu *Global Publik Space Programme*.

B. Urgensi Ruang Publik Bagi Kota Berkelanjutan

Menurut UN-Habitat, badan PBB untuk pemukiman manusia, ruang publik meliputi ruang yang bisa diakses dan dinikmati oleh semua orang, tanpa tujuan untuk mengambil keuntungan.[75] Setiap ruang publik memiliki fitur spasial, sejarah, lingkungan, sosial dan ekonominya sendiri. Ruang publik merupakan elemen kunci dari setiap individu dan kesejahteraan sosial, tempat kehidupan kolektif masyarakat, serta ekspresi keragaman kekayaan alam dan budaya.[76] Ruang publik bisa berwujud taman, jalan, tepian jalan, pasar, dan tempat bermain.

Ruang publik adalah unsur penting bagi kota yang sukses. Memiliki akses ke ruang publik tidak hanya meningkatkan kualitas hidup tetapi juga sebagai langkah pertama menuju pemberdayaan masyarakat dan memiliki akses

[75] UN-HABITAT, Fact Sheet Global Publik Space Programme, diakses 27 Januari https://nua.unhabitat.org/uploads/Fact%20Sheet%20%20Global%20Public%20Space%20Programme.pdf

[76] Cecilia Andersson, "Public Space : Key To Implementation of the New Urban Agenda"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke ruang kelembagaan dan politik.[77] Keaktifan dan penggunaan ruang publik yang berkelanjutan, membuat lingkungan perkotaan dapat terpelihara dengan baik, sehat dan aman, sehingga menjadikan kota tersebut menjadi tempat yang menarik untuk dijadikan tempat tinggal, bekerja, atau sekedar untuk dikunjungi. Menurut Dr Joan Clos, selaku Direktur Eksekutif UN-Habitat mengatakan bahwa, ruang publik memiliki kontribusi dalam mendefinisikan politik, ekonomi, sosial, dan budaya dari suatu kota.[78] Ruang publik menjadi elemen utama dalam melihat apakah suatu kota tersebut dapat dikatakan sebagai kota yang mapan dan kota yang layak huni atau tidak.

Menurut sekjen UCLG ASPAC, Bernadia Irawati mengatakan bahwa, pembangunan ruang publik sangat penting dalam mendukung perkembangan sebuah kota. Ruang publik yang tepat bukan hanya meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat, akan tetapi juga mendukung perkembangan sebuah kota.[79] Keberadaaan ruang publik menjadi satu kebutuhan yang penting dan perlu diupayakan keberadaannya oleh pemerintah kota di seluruh dunia.

UN-Habitat menunjukkan bahwa, proporsi kota yang baik memiliki sekitar 50% dari luas permukaan yang didedikasikan untuk tempat umum, dengan rincian 30% untuk jalan dan trotoar dan 20% untuk ruang terbuka hijau dan

---

[77]UN-HABITAT, Global Public Space Toolkit: From Global Principles to Local Policies and Practice, diakses 13 Februari 2020, https://www.saferspaces.org.za/uploads/files/Global_Public_Space_Toolkit.pdf

[78]UCLG ASPAC, Public Space In Asia Pasific:Why Local Government Need to Act, diakses 24 Februari 2020, http://uclg-aspac.org/wp-content/uploads/2016/11/Public-Space-Books-Why-Local-Governments-need-to-Act-1.pdf

[79]UCLG ASPAC, Public Space in Asia Pasific Why Local Government Need to Act, diakses 13 Februari 2020, https://uclg-aspac.org/wp-content/uploads/2016/11/Public-Space-Books-Why-Local-Governments-need-to-Act-1.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fasilitas publik.[80] Di Indonesia, penyediaan ruang publik memiliki arti yang sangat penting dengan ditetapkannya UU No. 26 tahun 2007 tentang penataan ruang.[81] Pasal 28, menjelaskan tentang ruang publik secara institusional harus disediakan oleh pemerintah dalam suatu kota. Pasal 29, menjelaskan proporsi ruang pubik bagi kota paling sedikit 30% dari luas wilayah kota. Sayangnya keberadaan ruang publik masih sering diabaikan oleh para pembuat kebijakan, sehingga sedikit kota di dunia yang dapat memenuhi target ini, terutama di negara berkembang.[82] Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari direktur eksekutif UN-Habitat, yang menyatakan bahwa, nilai ruang publik sering diabaikan atau diremehkan oleh pembuat kebijakan dan pemimpin kota. Menurut penelitian, terdapat beberapa alasan terkait hal tersebut, diantaranya seperti kurangnya sumber daya, pemahaman dan kapasitas dalam penggunaan ruang publik sebagai sistem perkotaan yang lengkap dan multifungsi.[83]

Tidak seperti kebijakan perkotaan lainnya, ruang publik adalah tanggung jawab penuh pemerintah daerah dengan masyarakat, baik secara resmi maupun

---

[80] "Fact Sheet Global Public Space Programme," UN-Habitat, diakses Pada 12 Januari 2020,Http://Nua.Unhabitat.Org/Uploads/Fact%20sheet%20%20global%20public%20space%20programme.Pdf

[81] "UU No. 26 Tahun 2007," diakses 14 Januari 2020, Http://www.Jdih.Kemenkeu.Go.Id/Fulltext/2007/26tahun2007uu.Htm

[82] Fact Sheet Global Public Space Programme," UN-Habitat, diakses Pada 12 Januari 2020,Http://Nua.Unhabitat.Org/Uploads/Fact%20sheet%20%20global%20public%20space%20programme.Pdf

[83] Alice Siragusa, Global publis space toolkit :From Global Principles to Local Policies and Practice. diakses 21 Februari 2020, file:///C:/Users/ACER/Downloads/GlobalPublicSpaceToolkit.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak.[84] Tata pemerintahan kota yang kuat dengan institusi yang akuntabel, transparan dan efektif dapat memastikan kualitas dan kuantitas ruang publik.[85]

Kurangnya ruang publik yang berkualitas akan mengurangi kualitas hidup perkotaan, meningkatnya kejahatan, ketegangan sosial, kesehatan dan kemacetan.[86] Ruang publik memberikan pengaruh untuk mengoptimalkan kinerja perkotaan, membangun komunitas yang lebih aman dan kohesif, mengurangi kesenjangan spasial, dan membangun ekonomi lokal. Salah satu ciri kota berkelanjutan adalah adanya ruang publik yang cukup dan dikelola dengan baik, dimana masyarakatnya mendapatkan sarana untuk berinteraksi, melakukan aktifitas sosial maupun ekonomi tanpa mengorbankan lingkungan sekitarnya. Ruang publik harus dianggap sebagai layanan dasar, dengan prioritas yang sama dengan transportasi, air dan sanitasi yang sering menjadi fokus utama sumber daya masyarakat.[87]

Pada peringatan *World Habitat Day* atau hari Habitat Dunia tahun 2015, PBB mengangkat tema "*Public Space for All*". Tema ini dipilih oleh UN Habitat sebagai langkah bersama menuju pencapaian salah satu sasaran yang diusulkan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) di tahun 2030 yaitu penyediaan akses universal untuk ruang hijau dan publik yang aman, inklusif, dan dapat diakses khususnya bagi perempuan dan anak-anak, orang tua, dan penyandang

---

[84]UCLG, UCLG Committe on Urban Strategic planing: Public Space and Funding diakses 20 Februari 2020, https://www.uclg.org/sites/default/files/public_space_policy_framework.pdf

[85]"The Role of Local Governments on Public Space," UCLG Learning, diakses 15 Januari 2020, https://www.learning.uclg.org/public-space

[86]UN News, "Global Perspective Human Stories:Making World Habitat Day,UN Highlights Important of Public Space for All" diakses 16 Januari 2020, https://news.un.org/en/story/2015/10/511692-marking-world-habitat-day-un-highlights-importance-public-spaces-all

[87]"The Role of Local Governments on Public Space," UCLG Learning, diakses 17 Januari 2020, https://www.learning.uclg.org/public-space

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

difabel. Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo menyatakan bahwa penyediaan ruang publik yang berkualitas sangat penting karena berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat. "Saya meyakini bahwa kualitas ruang publik akan mempengaruhi kualitas manusia yang ada dikota/kabupaten itu, jadi membangun ruang publik yang berkualitas sama artinya dengan membangun manusia yang hidupnya berkualitas."[88] Menurut Presiden Jokowi, kota yang modern adalah kota yang bisa memberikan ruang publik sebanyak-banyaknya kepada masyarakat dan ruang publik itu benar-benar bisa dinikmati oleh semuanya tanpa adanya diskriminasi. Jika dirancang dan dikelola dengan baik, ruang publik dapat memberikan manfaat positif pada ekonomi, lingkungan, keaman, kesehatan, serta interaksi sosial dan budaya.[89] Adapun manfaat positif tersebut secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

a. Ekonomi

Ruang publik yang memiliki nilai berkualitas tinggi dapat berdampak pada kehidupan ekonomi kota besar maupun kecil. Banyak kota semakin bersaing satu sama lain untuk menarik investasi dari luar. Jalan bagus, pasar, alun-alun, taman dan fasilitas publik lainnya menjadi peluang alat pemasaran dan bisnis. Pengusaha, besar atau kecil, tertarik pada lokasi yang menawarkan tempat umum yang dirancang dan dikelola dengan baik, sehingga nantinya

[88]"Sambutan Presiden Joko Widodo dalam acara meringatan Hari Habitat Dunia (HHD) Tahun 2015," PU-net, diakses 17 Februari 2020, https://www.pu.go.id/berita/view/11890/membangun-kualitas-hidup-manusia-melalui-ruang-publik

[89]Cecilia Andersson, "Public Space: Key to Implementation of the New Urban Agenda," diakses 17 Februari 2020, https://www.slu.se/globalassets/ew/org/inst/_sol/la/cecilia_andersson.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menarik pelanggan.[90] Untuk para pengusaha kecil, pemerintah juga dapat mengelola ruang publik dengan cara mempromosikan pembangunan ekonomi lokal, khususnya melalui pasar. Pasar masuk dalam kategori ruang publik yang dapat memberikan peluang bagi usaha kecil dan menengah untuk aktif dalam ekonomi perkotaan, dan membina hubungan antara desa dengan kota.[91]

Selain itu, ruang publik yang baik dapat meningkatkan nilai tanah dari properti yang ada di sekitarnya.[92] Tempat tinggal yang memiliki akses lebih dekat dengan ruang publik, seperti taman, dan tempat bermain yang menyatu dengan alam memiliki harga yang lebih mahal daripada rumah yang memiliki akses yang jauh untuk ke ruang publik.

Salah satu contoh ruang publik sebagai pendorong ekonomi perkotaan adalah *The 'souk'* sebagai penghubung antara wilayah perkotaan dan pedesaan, di Chefchaouen, Maroko.[93] Kota Chefchaouen berfokus pada interaksi antara daerah pedesaan dan perkotaan sebagai komponen untuk wilayah terpadu. 'Souk' Chefchaouen adalah titik penggabungan dari hubungan perkotaan dan pedesaan dari sudut pandang ekonomi dan sosial. Produk pasar berasal dari daerah pedesaan yang dekat dengan kota. Pasar ini

---

[90]"The Value of Public Space How High Quality Parks and Public Spaces Create Economic, Social and Environmental Value," diakses 19 Januari 2020, https://www.designcouncil.org.uk/sites/default/files/asset/document/the-value-of-public-space1.pdf

[91]"Public Space as a Driver for Urban Economics," learning UCLG, diakses 20 Februari 2020, https://www.learning.uclg.org/public-space-driver-urban-economics

[92]DoE and The Association of Town Centre Management, Managing Urban Spaces in Town Centres Good Practice Guide. (London: HMSO,1997)

[93]UCLG Peer Learning, Strengthening Local Economic Development Through Urban-Rural Policies, diakses 25 Januari 2020, file:///C:/Users/ACER/Downloads/11_strengthening_led_through_urban-rural_policies_eng.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dekat dengan pusat bersejarah, yang disebut 'Madinah' dan merupakan tempat untuk kegiatan berskala kecil yang menghasilkan dinamika sosial dan ekonomi dan memperkuat kohesi sosial.

Gambar 4.1 Morocco, Rif Mountains, Chefchaouen, Souq (Market)
Sumber: www.visitmorocco.com

b. Lingkungan

Ruang publik yang hijau dan terbuka membawa banyak manfaat lingkungan bagi daerah perkotaan, seperti pendingin udara dan penyerapan polusi daerah perkotaan. Ruang publik dapat membantu mengurangi perubahan iklim dengan mendorong orang untuk bergerak dengan berjalan kaki, bersepeda dan menggunakan transportasi umum sehingga meminimalkan emisi karbon.[94] Ruang publik juga dapat membantu beradaptasi dengan efek perubahan iklim dengan bertindak sebagai sistem drainase yang berkelanjutan, dan sumber pendingin udara.[95] Sistem ruang

[94] "Public Space and The Natural Environment," Learning UCLG, diakses 21 Februari 2020, https://www.learning.uclg.org/public-space-health-well-being-and-safer-cities
[95] Public Space in Asia Pasific: Why Local Government Need to Act

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

publik kota yang terencana dengan baik dapat menjadi regenerasi sistem ekologis dan memulihkan konektivitas lingkungan (satwa liar, cagar alam dan air) serta mendukung keanekaragaman hayati di daerah perkotaan.[96]

Gambar 4.2 Salah satu ruang publik di Keputih,Surabaya
sumber : jatimnet.com

Contoh dari pengembangan ruang publik sebagai lingkungan yang alami adalah keberadaan ruang publik di Kota Surabaya. Pertumbuhan kota dan penduduk di Kota Surabaya menyebabkan terjadinya peningkatan pembanggunan juga penggunaan kendaraan bermotor sehingga menimbulkan terjadinya pencemaran lingkungan seperti tingginya produksi sampah serta peningkatan polusi udara dan air. Untuk itu optimalisasi pengelolaan ruang publik merupakan upaya utama untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup kota Surabaya. Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) 2019 menyebutkan bahwa ruang terbuka hijau publik memiliki peran tinggi dalam

[96]Priscila Pacheco, "Public Spaces: 10 Principles for Connecting People and The Streets," diakses 19 Januari 2020, https://thecityfix.com/blog/public-spaces-10-principles-for-connecting-people-and-the-streets-priscila-pacheco/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan mewujudkan kehidupan yang seimbang baik secara fisik, ekologis, maupun sosial bagi mayarakat.[97] Pengembangan ruang publik dapat memberikan benefit kepada masyarakat dan lingkungan seperti untuk memperbaiki lingkungan perkotaan terutama banyaknya polusi di Surabaya yang merupakan kota besar.

Secara ekologis, ruang publik di Kota Surabaya juga bertujuan untuk menyeimbangkan pembangunan fisik dan lingkungan sehingga kelestarian dari wilayah perkotaan dapat terjaga ditengah padatnya pembangunan yang ada. Ruang publik di Surabaya juga dapat mereduksi emisi dari polusi udara sehingga dapat meningkatkan kualitas lingkungan di kota Surabaya yang cenderung padat penduduk dan banyak terjadi polusi udara. Hal ini juga akan meningkatkan kualitas kesehatan bagi masyarakat umum yang dapat bermanfaat bagi pembangunan kota itu sendiri. Dibuktikan dengan pernyataan dari kepala Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau (DKRTH) Kota Surabaya Eri Cahyadi, menyatakan melalui hasil pengukuran suhu pada alat indikator kualitas udara, pada tahu 2019, bahwa suhu rata-rata di Surabaya turun dari kisaran 30-31 derajat celsius menjadi 28-29 derajat celsius.[98]

---

[97] UCLG ASPAC, "Public Spaces in Asia Pasific: Why Local Governments Need to Act,"Diakses 26 Maret 2020, https://www.localizingthesdgs.org/library/256/Public- Spaces-in-Asia-Pacific-Why-Local-Governments-Need-to-Act.pdf.

[98]Ghinan, "Cara Pemkot Surabaya Turunkan Suhu Udara 2 Derajat Celsius," juli 31, 2019, diakses 26 Maret 2020, https://surabaya.kompas.com/read/2019/07/31/21553881/cara-pemkot-surabaya-turunkan-suhu-udara-2-derajat-celsius?page=all.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Keamanan

Ruang publik merupakan tempat beraktivitas bagi semua masyarakat dari berbagai macam kalangan, dengan begitu sedikit menimbulkan perasaan takut akan keselamatan diri ketika berada di tempat umum, terutama bagi perempuan dan anak-anak. Akan tetapi dengan perubahan fisik dan management yang baik, rasa takut akan keselamatan ketika berada di ruang publik dapat diatasi. Jadi dapat dikatakan bahwa, pencegahan kejahatan dapat dilakukan melalui desain lingkungan yang baik.

Upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara seperti menambah lampu penerangan pada jalan, memperlebar jalanan yang sempit, sehingga lebih memberi ruang untuk pejalan kaki. Memindahkan tempat pemberhentian bis atau kendaraan umum lainnya dari tempat yang rawan terjadi tindakan kriminal, seperti persimpangan jalan yang sepi atau gang yang minim penerangan ketempat yang lebih ramai dan mudah diakses bagi semua orang.[99] Dengan begitu dapat meminimalisir tingkat kejahatan, sehingga aktivitas di ruang publik akan lebih memberi rasa aman.

Salah satu contoh nya adalah Program pemerintah untuk menyelamatkan dan meningkatkan ruang publik, di Meksiko.[100] Sejak 2007, SEDESOL, Kementerian Pembangunan Sosial Meksiko, telah "menyelamatkan" 42.000 ruang publik di seluruh negeri dengan

[99] Woolley, H. and Johns, R, "Skateboarding: The City as Playground," Journal of Urban Design 6, no.2 (2001)

[100] "Ten Strategies For Transforming Cities and Public Space Through Placemaking," Project for Public Space, diakses 28 Januari 2020, https://www.pps.org/article/ten-strategies-for-transforming-cities-through-placemaking-public-spaces

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempromosikan aksi sosial untuk memulihkan ruang publik pada daerah yang rawan kejahatan serta daerah perkotaan yang terpinggirkan. Tujuan dari program ini adalah untuk membantu meningkatkan kualitas hidup dan keselamatan melalui revitalisasi ruang publik di kota-kota dan wilayah metropolitan di seluruh Meksiko.

Gambar 4.3 Ruang Publik di Mexico bertema *"A Wave of Buckets"*
Sumber : inhabitat.com

d. Kesehatan

Mengakses ruang publik yang berkualitas dan terawat dengan baik, dapat membantu meningkatkan kesehatan fisik dan mental. Dengan mendorong masyarakat untuk berjalan lebih banyak, bermain, olahraga, atau sekedar untuk menikmati lingkungan yang hijau dan alami, ruang publik merupakan senjata ampuh bagi masyarakat untuk melawan problematika masalah kesehatan.[101]

[101] "Public Space & Health, Well-being and Safer Cities," Learning UCLG, diakses 21 Februari 2020, https://www.learning.uclg.org/public-space-health-well-being-and-safer-cities

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak hanya untuk orang dewasa, ruang publik sangat penting dalam aspek perkembangan anak, mulai dari memperoleh keterampilan sosial, eksperimen dan keterampilan kognitif dan keterampian fisik.[102] Ruang publik yang hijau menyediakan kesempatan bagi setiap orang untuk dekat dengan alam. Adanya saling interaksi, baik dengan sesama masyarakat atau berinteraksi dengan alam, dapat memberikan dampak positif bagi kesehatan mental dan juga mendatangkan kesenangan sederhana yang mereka dapat dalam situasi perkotaan.[103]

Contoh salah satu ruang publik dalam upaya untuk mencapai kesehatan adalah *Active Park* di Birmingham, Inggris.[104] Birmingham memutuskan untuk memberikan layanan olahraga dengan cara yang berbeda yaitu dengan meluncurkan program *Active Park* dengan kegiatan gratis di lebih dari 80 taman dan ruang hijau di seluruh kota. Program *Birmingham Active Parks* menawarkan sesi gratis Zumba dan Thai Chi di berbagai taman di seluruh kota dengan tujuan untuk mengatasi kesenjangan kesehatan, keuangan, etnis minoritas dan inklusi sosial.

---

[102]"UCLG Committee on Urban Strategic Planning : Public space & health, well-being and safer cities," Learning UCLG, diakses 18 Februari 2020, https://www.learning.uclg.org/public-space-health-well-being-and-safer-cities

[103]UN-Habitat, Public Space in The Global Agenda for Sustainable Urban Development: The Global Public Space Toolkit, diakses 28 Januari 2020, https://www.urbangateway.org/sites/default/ugfiles/Global_Toolkit_for_Public_Space.pdf

[104]"Health in Public Spaces: The Challenge of Inactive Citizens for Cities," URBACT, diakses pada tanggal 28 Januari 2019, https://urbact.eu/health-public-spaces-challenge-inactive-citizens-cities

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.4 Ruang publik di Kota Birmingham *"Community Based Physical Activity Programmes"*

Sumber : pinterest.co.uk

e. Interaksi Sosial dan Budaya

Ruang publik memiliki peran penting dalam kehidupan komunitas sosial masyarakat perkotaan. Nilai sosial ruang publik terletak dalam konstribusi yang dibuat atas dasar keterikatan dengan lokasi dan peluang untuk bergaul dengan orang lain.[105] Ruang publik seperti Jalan, alun-alun yang luas, taman, trotoar, jalur sepeda, dan fasilitas kota lainnya dapat merangsang interaksi antara manusia dan lingkungan.

Dengan mempromosikan identitas dan budaya kota melalui kegiatan seni, desain, dan budaya di ruang publik, dapat mempererat rasa kebersamaan, identitas, kepemilikan dan kesejahteraan. Ruang publik dapat

[105] "The Social Value Public Space,"Joseph Rowntree Foundation, diakses 13 Januari 2020, https://www.jrf.org.uk/sites/default/files/jrf/migrated/files/2050-public-space-community.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melestarikan warisan, melindungi keragaman, mempromosikan kreativitas, dan berkontribusi pada pengembangan identitas perkotaan yang khas.[106]

Ruang publik adalah tempat terbuka untuk semua orang, terlepas dari asal etnisnya, usia atau jenis kelamin. Ruang publik dapat menyatukan komunitas lokal, menyediakan tempat bertemu dan membina ikatan sosial dari berbagai jenis golongan, sehingga menciptakan rasa kebersamaan yang kuat.

Salah satu contoh ruang publik yang menggunakan pendekatan sosial dan budaya adalah *Biblored* di Bogota, Kolombia. *Biblored* adalah perpustakaan umum yang diprakarsai pada tahun 1998 oleh Enrique Peñalosa, walikota Bogota pada waktu itu. Program ini terdiri dari 3 jenis perpustakaan yang saling melengkapi, yaitu: perpustakaan metropolitan, perpustakaan lokal dan perpustakaan lingkungan yang semuanya tersebar di setiap kota. Peñalosa menjadikan perpustakaan sebagai bagian penting dari rencana pengembangan kota terkait dengan strategi untuk akses ke budaya melalui ruang publik. Idenya adalah dengan menciptakan "tatanan sosial" yang menawarkan tempat-tempat budaya, rekreasi dan pendidikan dengan akses gratis untuk semua warga negara.

[106] "UCLG Committee on Urban Strategic Planning:Public Space & Cultural and Identity," learning UCLG, diakses 30 Januari 2020, https://www.learning.uclg.org/public-space-culture-and-identity

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

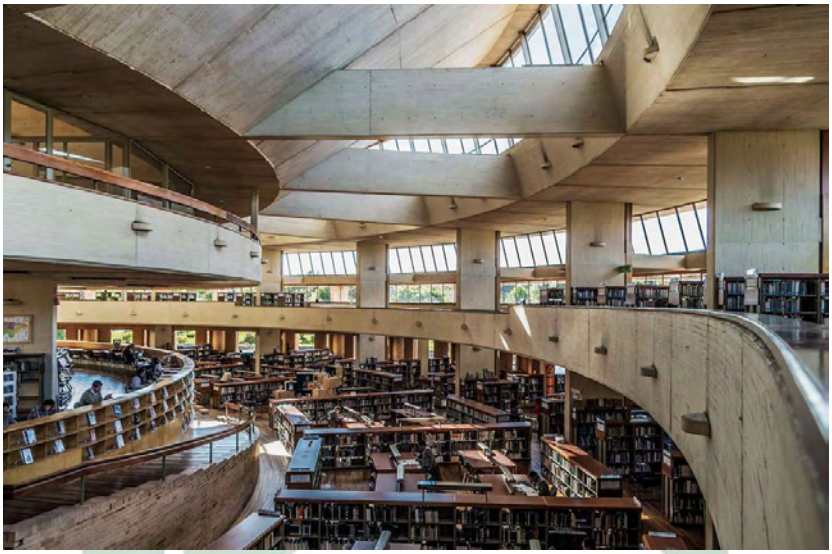

Gambar 4.5 Ruang Publik di Kota Bogota *"Biblored Library"*

Sumber : flickr.com

C. *Global Public Space Programme*

a. Tujuan

Global Public Space Programme diluncurkan oleh UN-Habitat pada tahun 2012. Bekerja dan berkolaborasi dengan pemerintah lokal, organisasi nirlaba dan mitra lainnya untuk mengimplementasikan proyek ruang publik di seluruh dunia.[107] Hingga saat ini, program ini aktif di lebih dari 30 kota di seluruh dunia. Diantaranya, Bangladesh, Bolivia, Brazil, Ethiopia, Indonesia, Jamaica, Kenya, Kosovo, Kyrgyzstan, Lebanon, Mexico, Mongolia, Mozambique, Palestine, Peru, Senegal, South Africa, Syria and Vietnam.

UN-Habitat telah bekerja di bidang ruang publik selama lebih dari 20 tahun. Hingga pada waktu 2011, Dewan Pemerintahan UN-Habitat serta

[107] "Global Public Space Programme 2017," UN-Habitat, diakses 4 Januari 2020, https://unhabitat.org/sites/default/files/download-manager files/Annual%20Report_Final%20low%20Res.pdf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negara-negara anggota PBB, secara khusus meminta UN-Habitat menempatkan fokus pada ruang publik sehingga dapat berkontribusi dalam pembangunan perotaan berkelanjutan.

Terdapat beberapa tujuan dari *Global Public Space Programme*, adapun tujuan tersebut adalah:[108]

a. Untuk mempromosikan ruang publik sebagai elemen penting untuk menciptakan kota yang berkelanjutan, untuk meningkatkan kualitas hidup warga kota, dan sebagai tuas utama dalam implementasi agenda baru perkotaan, dan untuk memantau implementasi SDG 11.7.
b. Untuk penguatan pengetahuan, pendekatan, alat dan metodologi pada ruang publik dan membuatnya dapat diakses, terutama untuk mitra pemerintah daerah.
c. Untuk melibatkan jaringan mitra yang lebih luas dalam kebijakan dan praktek ruang publik.
d. Untuk menunjukkan melalui proyek percontohan pentingnya ruang publik sehingga mencapai manfaat dalam bidang sosial, ekonomi, lingkungan dan manfaat lainnya.

Global Public Space Programme didanai oleh dana bantuan pembangunan, yayasan keuangan, dan kontribusi dari sektor swasta. *Swedish International Development Cooperation Agency* (SIDA) atau Badan Kerjasama Pembangunan Internasional Swedia, menyediakan dana untuk kebijakan dan pengembangan alat untuk proyek ruang publik. Selain SIDA,

[108]UN-Habitat, Global Public Space Annual Report 2018:Objektives of the Global Public Space Programme, diakses 27 Januari 2020, https://apo.org.au/sites/default/files/resource-files/2018/12/apo-nid219666-1334836.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat *Block By Block Foundation*, yaitu sebuah yayasan yang didirikan oleh MOJANG dan Microsoft untuk memastikan pendanaan berkelanjutan dalam mengimplementasikan *Global Public Space Programme*. *Block by Block Foundation* telah mendanai dan mengaktifkan puluhan proyek ruang publik di lebih dari 30 negara di seluruh dunia.

Sementara sebagian besar proyek implementasi lokal juga dibiayai bersama oleh pemerintah daerah dan LSM. Hingga pada tahun 2017 *Global Public Space Programme* telah mendapat bantuan dana, diantaranya dari :

- Kota Johannesburg, Selatan Afrika
- Kota Queretaro, Meksiko
- Pemerintah Kota Addis Ababa, Etiopia
- Otoritas Pembangunan Mumbai, India
- Yayasan Avina, Panama
- ICLEI Afrika, Afrika Selatan
- UCLG-ASPAC, Indonesia
- Liga Transformasi Dandora, Kenya
- Asosiasi untuk Bantuan dan Pertolongan, Jepang
- HealthBridge Internasional
- Pusat Penelitian Penggunaan Lahan dan Perencanaan Tata Ruang Perkotaan Wuhan, Tiongkok
- Pemerintah Kota Surabaya, Indonesia
- Pemerintah Kota Hanoi, Hoan Distrik Kiem, Vietnam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kemitraan dan Jaringan

Hal terpenting dalam program ini adalah memperluas mitra dan jaringan terkait pelaksanaan ruang publik. Jaringan ini, mencakup berbagai organisasi dari seluruh dunia yang bekerja pada masalah ruang publik, serta terlibat dalam mengembangkan alat, indikator, pedoman kebijakan, juga implementasi proyek ruang publik pada kota. Kemitraan dengan organisasi dan kota-kota adalah inti dari upaya UN-Habitat untuk bekerja dalam program ruang publik secara sistematis di berbagai tingkatan. Mitra-mitra ini disatukan setiap tahun di *World Urban Forum* atau di *The Future of Places Conference.*[109] Mitra atau Jaringan ruang publik diantaranya:[110]

- MOJANG: Perusahaan game komputer populer Minecraft yang mendanai proyek percontohan di seluruh dunia
- Block by Block Foundation, Seattle: Yayasan yang baru diluncurkan oleh Microsoft dan Mojang untuk memobilisasi tambahan dana untuk implementasi ruang publik.
- Project for Public Spaces (PPS), New York: Telah bekerja untuk mengembangkan metodologi penempatan tempat, menyusun dan mendukung inisiatif ruang publik di Nairobi, Kenya.

---

[109] "Global Public Space Programme," United Nation Career, diakses 28 Januari 2020https://careers.un.org/lbw/jobdetail.aspx?id=105648

[110] UN-HABITAT, Global Public Space Annual Report 2016:The Network on Public Space, diakses 30 Januari 2020, https://www.urbangateway.org/system/files/documents/urbangateway/annual_report_2016_global_public_space_programme.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Ax: Son Johnson Foundation, Stockholm: Mendanai serangkaian konferensi global terkait ruang publik.
- National Planning Institute (INU), Roma: Telah mengembangkan Piagam Ruang Publik (seperangkat prinsip desain, penciptaan, implementasi, dan pengelolaan ruang publik).
- Biennale: Sebuah acara yang memfasilitasi bertukar pengalaman perencanaan dan desain ruang publik.
- Institute Pour la Ville en Movement, Buenos Aires: Mengkhususkan diri dalam solusi mobilitas inovatif dan penelitian seputar ruang publik di Amerika Latin.
- Fundacion Avina, Panama: Adalah pembiayaan bersama ruang publik di Amerika Latin, khususnya di Buenos Aires, Medellin dan juga dalam mengembangkan strategi regional untuk Amerika Latin dan Karibia.
- Svensk Byggtjanst, Stockholm: Memberikan dukungan teknis tentang penggunaan Minecraft sebagai alat partisipasi dan merekrut gamer Minecraft untuk proyek ruang publik.
- Women in Informan Employment, Globalizing and Organizing, UK: dan jaringan mitra lokal mereka (SWaCh / KKPKP) mempromosikan isu gender dan aspek hukum dari akses ke ruang publik.
- UCLG, Barcelona: Organisasi pemerintah lokal yang membangun jaringan regional dalam fokus ruang publik.
- Telmex, Mexico City: Operator seluler terbesar di Meksiko menyediakan dana dan dukungan teknis di Meksiko.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Minecraft MX, Mexico City: Komunitas Minecraft terbesar di Meksiko
- League of Cities, Filipina: melibatkan keanggotaan kota dan pemerintah daerah untuk menekankan ruang publik di kota-kota yang berkembang pesat.
- Slum Dwellers International (SDI), India: mendukung ruang publik di permukiman informal.
- CORDAID, Belanda: CORDAID telah mengembangkan dua games, yaitu:Urban Collaboration Game dan UrbanGame Perencanaan yang merupakan alat untuk memfasilitasi multi-stakeholder di kota-kota.
- Africa Population and Health Research Centre: Lembaga penelitian yang melakukan kebijakan relevan penelitian tentang populasi, kesehatan, pendidikan, urbanisasi dan terkait masalah pembangunan di seluruh Afrika.
- Wuhan Land Resources and Planning Bureau: Melokalkan Pedoman Internasional tentang Perkotaan dan Perencanaan Wilayah, dengan ruang publik sebagai titik masuk serta membangun jaringan nasional kota-kota di Tiongkok

c. Tipologi Ruang Publik[111]

Ruang publik dapat dikelompokkan kembali menjadi enam kategori utama, diantaranya: jalan sebagai ruang publik, ruang terbuka publik, fasilitas umum perkotaan, tempat umum, kota itu sendiri, serta dunia maya. Melihat

[111]UN-Habitat, Global Public Space Toolkit, From Global Principles to Local Politice and Practice :Types of Public Space, diakses 17 Januari 2020, file:///C:/Users/ACER/Downloads/The_Global_Toolkit_on_Public_Space_UN-Ha.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari setiap kategori tersebut, harus diingat bahwa atribut ruang publik dapat bervariasi dari masing-masing budaya dan wilayah. Kategori tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a. Jalan Sebagai Ruang Publik *(Streets as Public Spaces)*

Berbagai jenis jalan yang digunakan dalam beraktivitas sehari-hari diantaranya: Jalan besar/ jalan raya *(Streets, Boulevards),* Trotoar *(Sidewalk),* jalan pintas/gang *(Alley),* jalur sepeda *(Bicicle Paths)*

Jalan merupakan ruang publik dalam artian sebenarnya, karena dapat diakses dan dinikmati oleh semua orang sepanjang waktu tanpa biaya. Ruang publik dalam kategori ini juga yang paling serbaguna dalam hal kenikmatan publik. Jalan dapat menjadi pasar terbuka, pertunjukan seni, demonstrasi politik, dan kegiatan sektor informal. Jalan juga merupakan unsur kota yang penting. Jadi, jalan dapat didefinisikan sebagai ruang publik multi guna.

b. Ruang Terbuka Publik *(Public Open Spaces)*

ruang publik terbuka yang sering digunakan seperti: Taman *(park),* Kebun *(Garden),* Taman bermain *(Playgrounds),* Pantai *(Beach),* Tepian sungai dan tepi laut *(Riverbanks and waterfronts)*

Tempat-tempat tersebut umumnya diakses pada waktu pagi hingga sore hari.

c. fasilitas Umum Perkotaan *(Public Urban Facilities)*

Ruang publik dalam kategori ini seperti: Perpustakaan umum *(Public libraries),* Pusat kewarganegaraan / komunitas *(Civic/community*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

centres), pasar *(Markets),* Fasilitas olahraga umum *(Public Sports Facilities).* Fasilitas-fasilitas tersebut juga hanya beroperasi atau dapat diakses pada siang hari.

d. Ruang Untuk Publik *(The 'Space of the Public')*

Dalam pengertian ini, hak milik bersama adalah bukan hanya barang dan tempat tetapi juga kesepakatan sosial dimana warga negara memiliki wewenang untuk berkontribusi dalam mencpai kebaikan bersama, serta mempercayakan manajemen kota/daerah mereka kepada pemerintah lokal yang dipilih secara sah. Setiap kali kesepakatan sosial ini rusak, ruang publik akan terancam seperti halnya demokrasi itu sendiri.

e. Kota Sebagai Ruang Pubik *(The City itself)*

Kota dipandang sebagai arena dan ekspresi ruang fisik dan simbolik yang dikhususkan untuk semua masyarakat. Jadi secara sederhana, keberadaan suatu kota merupakan perwujutan fisik dari adanya ruang publik.

f. Dunia Maya *(Cyberspace)*

Dunia maya kini menjadi ruang publik baru yang ada pada era saat ini. semua orang dapat melakukan interaksi satu sama lain secara tidak langsung melalui media sosial. Ketika satu sama lain tidak bisa menghadirkan dirinya secara fisik, dan mereka hanya berkumpul dan membentuk suatu komunitas secara virtual, maka hal tersebut juga diakui sebagai ruang publik. Meskipun tidak adanya interaksi secar fisik, akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi jika interaksi secara virtual tersebut dapat mewujudkan tujuan ekonomi, meningkatkan kesadaran terhadap keamanan, kesehatan dan lingkungan, hal tersebut juga masuk sebagai tujuan yang ingin dicapai dengan adanya ruang publik.

Munculnya *Global Public Space Programme* yang diluncurkan oleh UN-Habitat menjadi salah satu komitmen global dalam mewujudkan kota yang berkelanjutan. *Global Public Space Programme* hadir sebagai solusi dari permasalahan yang ditimbulkan dari urbanisasi, yaitu terkait penataan ruang kota yang tidak ideal, karena banyak kota yang cenderung fokus pada pembangunan yang bersifat material dan eksploitasi lahan tanpa menyisahkan kebutuhan ruang bagi masyarakat kota dalam melakukan interaksi antar sesama manusia dan lingkungan dalam sebuah ruang publik.[112] *Global Public Space Programme* hadir sebagai pedoman bagi kota-kota di dunia terkait bagaimana penyediaan ruang publik yang ideal dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat kota.

D. Strategi Kerjasama Pemerintah Kota Surabaya dan UCLG ASPAC Melalui *Global Public Space Programme* di Surabaya

Peningkatan populasi di wilayah perkotaan yang berpengaruh pada kualitas hidup dan juga tingkat kesejahteraan warga kota, membuat kota Surabaya yang merupakan salah satu kota terpadat di Indonesia mengambil langkah untuk merespon fenomena tersebut. Pemerintah kota Surabaya berkolaborasi dengan

[112] "Global Public Space Programme 2017," UN-Habitat, diakses 4 Januari 2020, https://unhabitat.org/sites/default/files/download-manager files/Annual%20Report_Final%20low%20Res.pdf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UCLG ASPAC dalam mengimplementasikan *Global Public Space Programme* melalui tiga strategi berikut:

1. Kemitraan di Bidang Keahlian Perencanaan Kota

Pemerintah Kota Surabaya dan UCLG ASPAC menggandeng beberapa mitra dalam pelaksanaan proyek ruang publik. Beberapa mitra yang ikut berkontribusi dalam proyek ruang publik di Surabaya adalah:[113]

a. Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Dijten Cipta Karya

Kementrian PUPR merupakan wakil dari pemerintah pusat dalam proyek ruang publik *(Global Public Space Programme)* di Surabaya. Kerjasama Pemerintah Kota Surabaya dan UCLG ASPAC masuk dalam kategori kerjasama teknis, yang mana tetap ada wewenang dari pemerintah pusat.[114] Adanya perantara Kementrian PUPR inilah kerjasama Pemerintah Kota Surabaya dan UCLG ASPAC dapat terlaksana dengan baik.

b. Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) Provinsi Jawa Timur

Kontribusi IAI dalam proyek ruang publik di Surabaya diharapkan memiliki tujuan yang sama dengan tujuan IAI sendiri, yaitu mengembangkan peran profesi arsitek di Indonesia dalam pembangunan nasional negara kesatuan republik Indonesia.[115] Dalam hal ini adalah mewujudkan pembangunan kota berkelanjutan melalui fokus pengembangan ruang publik.

c. Ikatan Arsitek Lanskap Jawa Timur dan Surabaya

---

[113]Arum Lintang Cahyani, wawancara penulis, 25 Februari 2020.
[114]Rahmasari S.IP, wawancara oleh penulis, 03 Februari 2020.
[115] "Ikatan Arsitek Indonesia," diakses 21 Februari 2020, http://www.iai.or.id/tentang-iai/organisasi/pengurus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lain halnya dengan arsitektur pada umumnya, arsitektur lanskap mempunyai fokus yang berbeda, yaitu pada tatanan lingkungan atau area di luar bangunan.[116] Seni arsitektur Lanskap memiliki fungsi yang cukup vital dalam menentukan ruang publik yang ramah pakai dan juga memiliki kontribusi yang tinggi terhadap masyarakat.[117] Arsitek laskap memiliki peran yang cukup penting dalam hal meningkatkan keindahan, keselarasan, kenyamanan dan keamanan lingkungan dalam ruang publik.

d. Himpunan Desainer Interior Indonesia Jawa Timur

HDII merupakan kumpulan para desainer interior yang berkepedulian tinggi terhadap dunia arsitektur interior. Kontribusi HDII daam proyek ruang publik di Surabaya diharapkan dapat menyumbangkan keahlian di bidang desain interior.

e. Komunitas Urban Sketch Surabaya

Tujuan komunitas ini adalah sebagai wujud arsip berbagai bangunan lanskap di Surabaya dalam bentuk sketsa. Komunitas Urban Sketch dapat memamerkan karya-karyanya di galeri kreatif yang tidak hanya berfungsi sebagai media untuk berkarya, memamerkan, serta menjualnya, namun juga penambahan fungsi sebagai sarana yang rekreatif dan edukatif di ruang publik kota Surabaya.

f. Komunitas Mural

[116] "Ikatan Arsitek Lanskap Jawa Timur dan Surabaya," diakses 15 Februari 2020, http://iali.or.id/jatim/download/

[117] "LANSKAP Indonesia," diakses 7 Maret 22020, https://www.arsitag.com/profile/lanskap-indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunitas ini telah banyak menghiasi tembok-tembok di kota Surabaya dengan warna-warni mural. Dalam proyek ruang publik, komunitas ini juga ikut berkontribusi dalam mendesain ruang publik lewat coretan Mural. Seperti ruang publik di Kampung Ketandan, yang mana dinding-dinding yang dipenuhi dengan coretan mural, dan di ruang publik daerah Keputih terdapat tempat yang disediakan untuk taman mural.

g. Komunitas Difabel Yayaysan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Keputih

Komunitas difabel diikut sertakan dalam pengembangan proyek ruang publik di Surabaya, karena selama ini masih banyak ruang publik yang sulit diakses untuk para penyandang difabel. Kontribusi komunitas difabel diharapkan dapat melengkapi fasilitas ruang publik yang dibutuhkan oleh para penyandang disabilitas, sehingga mereka juga dapat dengan mudah menikmati fasilitas ruang publik sama seperti lainnya.

h. Jurusan Arsitektur UNTAG dan ITS

Keterlibatan dari pihak mahasiswa diharapkan dapat memberikan ilmu dan pengetahuan yang dapat dituangkan dalam pengembangan ruang publik. Departemen arsitektur kedua kampus ini telah memiliki beberapa prestasi di tingkat nasional dan Internasional. Tak heran jika UCLG ASPAC dan pemkot Surabaya menggandeng jurusan Arsitek ITS untuk terlibat dalam proyek ruang publik *(Global Public Space Programme)* di Surabaya.

Masing-masing mitra yang sudah dijelaskan diatas, tentunya memiliki peran dan keahlian dalam pengembangan ruang publik di bidang nya masing-masing. Beberapa mitra tersebut dilibatkan dalam kerjasama antara Pemkot

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya dan UCLG ASPAC, dengan tujuan dari masing-masing mitra dapat menambah wawasan dan saling bertukar ilmu pengetahuan dalam mewujudkan ruang publik yang dibutuhkan bagi masyarakat Surabaya.

Kerjasama melalui *Global Public space programme* di Surabaya dapat dianalisa dengan menggunakan konsep Diplomasi Multi Jalur. Konsep ini digunakan untuk melihat siapa saja aktor yang terlibat dalam kerjasama proyek ruang publik di kota Surabaya. Dalam penelitian ini, selain dari pihak pemerintah kota Surabaya dan UCLG ASPAC, terdapat beberapa aktor-aktor lain yang juga terlibat. Penulis telah mengelompokkan aktor-aktor yang terlibat dalam kerjasama ini dengan beberapa jalur yang terdapat dalam konsep diplomasi multi jalur. Adapun beberapa jalur yang telah terwakili dalam kerjasama ini diantaranya :

1. Jalur 1 *(Government)* yang diwaliki oleh Pemerintah Kota Surabaya dan Kementerian PUPR Ditjen Cipta Karya.
2. Jalur 2 *(Non Government/*NGO*)* yang diwakili oleh UCLG ASPAC dan UN-HABITAT.
3. Jalur ke-4 *(Private Citizen)* yang diwakili oleh beberapa komunitas kreatif Surabaya.
4. Jalur ke-5 *(Reasearch, Training and Education)* yang diwakili oleh beberapa mahasiswa dari perguruan tinggi di Surabaya.

Upaya untuk mencapai kota berkelanjutan, tidak hanya dapat dilakukan dari pihak pemerintah saja, akan tetapi kontribusi dari beberapa aktor lain membuat hasil dari kerjasama yang dilakukan akan lebih maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ke empat jalur ini melakukan interaksi, koordinasi dan kolaborasi dengan baik, sehingga kerjasama ini tercapai dengan baik dalam upaya mewujudkan kota berkelanjutan melalui proyek ruang publik *(Global Public space programme).*

2. Penggunaan Aplikasi Gim Minecraft dalam Desain Ruang Publik

Minecraft adalah permainan yang diciptakan oleh Mojang yang dipimpin oleh Markus *'Notch' Persson* dari Swedia. Minecraft merupakan salah satu gim yang paling populer di dunia, dengan lebih dari 100 juta pengguna.[118] Permainan ini juga dapat dikatakan sebagai *'digital lego'*, dimana para pemain dapat menciptakan atau membangun struktur kreatif, kreasi dan karya seni dengan berbagai metode permainan yang ditawarkan.[119] Melihat peluang ini, pada tahun 2012, Mojang dan UN Habitat berkolaborasi menggunakan Minecraft sebagai alat partisipasi masyarakat dalam desain ruang publik perkotaan.

Sebelum penggunaan gim Minecraft digunakan untuk mendesain ruang publik di perkotaan, masyarakat sebagai pengguna dari ruang publik tidak dapat menyalurkan ide-ide yang mereka miliki untuk diwujudkan dalam desain ruang publik. Karena sebelumnya mereka berfikir, untuk mendesai suatu ruang atau perencanaan kota dibutuhkan ilmu khusus seperti arsitek dan desain kota. Akan tetapi setelah hadirnya Gim Minecraft dalam proses desain ini, masyarakat dapat dengan mudah untuk berpartisipasi langsung dalam

[118] "Using Minecraft for Community Participation in Public Space Design," Habitat3, diakses 20 Januari 2020, http://habitat3.org/the-conference/programme/all/using-minecraft-for-community-participation-in-public-space-design/

[119] "About Minecraf", Gamepedia, diakses 3 Februari 2020, https://minecraft.gamepedia.com/Minecraft_Wiki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses desain ruang publik, tentunya sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Seperti yang terjadi di Surabaya, pihak pemkot Surabaya dengan UCLG ASPAC melibatkan komunitas difabel dalam proses desain ruang publik di Surabaya. Dengan keterlibatan komunitas difabel tersebut, ruang publik yang dibangun tentunya juga bisa diakses dan dinikmati oleh para masyarakat difabel karena desainnya telah disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Adapun manfaat menggunakan Minecraft pada partisipasi masyarakat, khususnya di Kota Surabaya adalah:[120]

1. Mengubah hubungan antara orang 'biasa' dan profesional seperti arsitek dan perencana kota
2. Model tiga dimensi lebih mudah dipahami daripada gambar arsitektur tradisional
3. Peserta bekerja bersama membangun dan meningkatkan model (model ruang publik)
4. Peserta dapat dengan mudah membangun dan menjelajahi lingkungan buatan mereka dengan menempatkan blok Minecraft
5. Melibatkan orang muda untuk mengembangkan pengetahuan dalam perencanaan kota melalui Minecraft.

Penggunaan Minecraft dalam desain ruang publik di Surabaya diawali dengan Pelatihan *(workshop). Workshop* Minecraft dalam desain ruang publik di Surabaya memiliki tujuan untuk memajukan pengetahuan tentang ruang

[120] "Using Minecraft for Community Engagement and Public Space Design," UN-HABITAT, diakses 9 Maret 2020, https://www.slideshare.net/mysociety/using-minecraft-for-community-engagement-and-public-space-design

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

publik, serta meningkatkan kebutuhan bagi praktisi kota untuk terus belajar, berbagi ide dan cara-cara kreatif untuk mengembangkan, merancang, mengimplementasikan, melindungi dan mengelola ruang publik.[121] Pelatihan ini juga memiliki tujuan agar masyarakat, dalam hal ini diwakili oleh beberapa komunitas lokal dan golongan pemuda, dapat ikut berkontribusi dalam menvisualisasikan ide-ide perencanaan model ruang publik yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pihak UN-Habitat mengadakan lokakarya di mana mereka mengajarkan peserta bagaimana menggunakan permainan dan membuat mereka untuk bertukar pikiran tentang apa yang mereka inginkan dari desain akhir. *Workshop* ini dimulai dengan melakukan *brainstorming* tentang apa yang salah dengan ruang tersebut, kemudian berfikir bagaiamana memperbaikinya. [122] Para peserta membuat sketsa di Minecraft, lalu dipresentasikan dan kemudian dipilih desain mana yang paling menginspirasi dan memenuhi kebutuhan, selanjutnya diteruskan kepada arsitek dan perencana kota *(urban planners)*. Hasil akhir desain kemudian diwujudkan berupa bangunan .

Penggunaan aplikasi gim Minecraft tersebut menyebabkan masyarakat dan golongan pemuda di Surabaya memiliki kemudahan dalam menyumbangkan idenya terkait model ruang publik yang menjadi kebutuhan

[121]"UN-Habitat, 2017. 65th Regular Meeting of The Committee of Permanent Representatives to United Nations Human Settlements Programme : Briefing Note on Public space in Asia-Pacific," diakses 30 Januari 2020, https://oldweb.unhabitat.org/wp-content/uploads/2017/09/ED-Statement-on-Agenda-item-9-on-NUA_1.pdf

[122]"Thousands of Young People Are Using Minecraft to Redesign Their Cities," six, siakses 6 Maret 2020, https://socialinnovationexchange.org/insights/thousands-young-people-are-using-minecraft-redesign-their-cities

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi masyarakat kota. Sehingga minat untuk berpartisipasi dari pihak masyarakat tentang pengembangan ruang publik juga meningkat.

Ketelibatan komunitas masyarakat, termasuk target mewujudkan pembangunan kota berkelanjutan, yaitu lokakarya partisipatif dapat memposisikan masyarakat dari berbagai latar belakang yang berbeda merasa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dan dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan. [123] Kontribusi dari pihak masyarakat tidak memandang dari segala usia, jenis kelamin, orientasi seksual, etnis, agama, dan kemampuan fisik untuk bersama-sama mengambil tanggung jawab berdasarkan tujuan pada pembangunan kota berkelanjutan.

3. Implementasi Proyek Percontohan *Global Public Space Programme* di Surabaya

Adanya proyek percontohan diharapkan dapat membantu pemerintah dan pemangku kepentingan agar lebih memahami pentingnya nilai ruang publik di seluruh kota. Proyek percontohan merupakan bagian penting dalam mendemonstrasikan proyek ruang publik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kapasitas lembaga lokal dan komunitas dalam mengimplementasikan proyek ruang publik dan bekerja menuju target UN-Habitat sebesar 50% dari area kota yang didedikasikan untuk ruang publik.[124]

Pada tahun 2016, pemererintah Kota Surabaya, UCLG ASPAC, UN-Habitat dan Kementerian PUPR Ditjen Cipta karya menandatangani MoU

[123] What Sustainable Community?," Institute Sustainabe Communities, diakses 9 Maret 2020, https://sustain.org/about/what-is-a-sustainable-community/

[124] "Fact Sheet Global Public Space Programme," UN-Habitat, diakses 31 Januari 2020,http://nua.unhabitat.org/uploads/Fact%20Sheet%20%20Global%20Public%20Space%20Programme.pdf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang proyek percontohan *Global Public Space Programe* di tiga lokasi yaitu, Kampung Ketandan, Keputih dan Tanah Kali Kedinding. Pemilihan tiga tempat tersebut dilakukan melalui proses perundingan dan tentunya telah disesuaikan dengan kebutuhan, tujuan program dan anggaran[125]. Salah satu ciri khusus kerja sama UCLG ASPAC dan Pemerintah kota Surabaya terhadap proyek perbaikan ruang publik adalah keterlibatan golongan muda serta masyarakat dalam perancangan, pengimplementasian, dan pengelolaan. Masyarakat lokal berpartisipasi dalam proses pembangunan dengan merancang kebutuhan mereka sendiri. Adapun penjelasan terkait implementasi proyek ruang publik di tiga lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kampung Ketandan

Sebuah ruang publik berupa balai budaya disepakati untuk dibangun kembali sebagai tempat untuk berkegiatan masyarakat. Balai budaya ini diberi nama 'Cak Markeso,' nama ini diambil dari nama tokoh pemain Ludruk (pertunjukan teater lokal). Keberadaan Balai Budaya (Joglo) di Kampung Ketandan dapat menyediakan ruang bagi komunitas untuk bertemu dan berinteraksi, serta pameran seni dan kebudayaan lokal lainnya. Selain meningkatkan persatuan dan interaksi sosial, joglo ini juga memberikan kontribusi terhadap pelestarian warisan budaya bagi masyarakat Surabaya.

Alasan walikota Surabaya memilih kampung ketandan untuk dilakukan revitalisasi karena kampung ini merupakan salah satu kampung tertua di Surabaya. Kampung kecil di Jalan Tunjungan ini merupakan saksi

[125] Rahmasari,S.IP, wawancara oleh penulis, 03 Februari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisu sejarah panjang Kota Surabaya yang masih bertahan melawan arus modernisme. Meskipun terhimpit berbagai bangunan tinggi yang serba modern, Kampung Ketandan masih terus bertahan melawan gempuran pembangunan mega proyek di Surabaya.[126] Wilayah ini merupakan milik Pemerintah Kota Surabaya dengan aksesibilitas yang baik. Terdapat jalan beraspal kecil di sekitar situs dan memiliki akses lansung ke jalan utama.

Dengan pengembangan proyek ruang publik di kampung ini, Walikota Surabaya berharap dapat mempertahankan nilai-nilai budaya yang masih ada di Kampung Ketandan. Pembangunan ruang publik dilakukan dengan partisipasi langsung dari masyarakat sekitar, mulai dari desain melalui Minecraft sampai eksekusi pembangunan yang dilakukan secara gotong royong. Balai budaya ini diresmikan pada acara PrepCom3 pada 27 Juli 2016, sekaligus menjadi tempat kunjungan para delegasi Prepcom 3 di Surabaya. Setelah diresmikannya balai budaya di Kampung Ketandan, kampung tersebut dapat digunakan sebagai destinasi wisata sejarah Surabaya.

[126] Abdul Hakim, "Kampung Ketandan Surabaya Bersolek Sambut Delegasi UN Habitat," Antaranews, 17 Juli 2016, diakses Maret 12, 2020, https://jatim.antaranews.com/berita/180918/kampung-ketandan-surabaya-bersolek-sambut-delegasi-un-habitat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.6 Desain Minecraft ruang publik di Kampung Ketandan
Sumber : Annual Report 2016 *Global Public Space Programme*

Gambar 4.7 Balai Budaya 'Cak Markeso' Kampung Ketandan (sebelum dan sesudah di revitalisasi)
Sumber : Bidang Administrasi Kerjasama Internasional Pemerintah kota Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.8 Peresmian ruang publik di Kampung Ketandan oleh Pemkot Surabaya dan Sekjen UCLG ASPAC
Sumber : UCLG ASPAC Annual Report 2016

b. Keputih

Ruang publik yang dibangun di Keputih merupakan lokasi bekas *incinerator* milik Pemerintah kota yang kemudian diubah menjadi ruang publik kreatif. *Incinerator* merupakan suatu tempat yang dirancang untuk membakar sampah dalam skala besar.[127] Alasan wali kota Surabaya memilik lokasi ini untuk dibangun ruang publik, karena lokasi yang dulunya sebagai incenerator memiliki luas lahan cukup besar yang sudah lama tidak terurus. Salah seorang mentor, yaitu Arum Lintang, menjelaskan bahwa desain yang dirancang memanfaatkan gedung insinerator di bekas TPA Keputih. "Nantinya gedung itu menjadi *landmark* ruang publik, dalamnya terdapat dua kolam sampah sedalam 9 meter berukuran 31 x 9 meter. Seluruhnya tertimbun sampah.

[127] "Definition of Incenerator," diakses 9 Maret 2020, https://www.britannica.com/technology/incinerator

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan ada tantangan tersendiri untuk merevitalisasinya." Ujar Lintang saat diwawancarai oleh pihak Jawa pos.[128]

Alasan Wali Kota Surabaya memilih bekas *incenerator* di Keputih untuk dibangun ruang publik karena walikota Risma ingin memanfaatkan lahan kosong di Surabaya yang sudah lama tidak terpakai. Lokasi bekas *incenerator* ini sudah ditutup dari belasan tahun lalu. Gedung *incenerator* tidak di bongkar dengan alasan ingin menciptakan ruang publik dengan konsep yang berbeda dengan taman biasanya.

Selama proses desain bangunan dan pengerjaan dilakukan oleh kontraktor dari Kota Surabaya. Masing-masing dibantu oleh 45 orang yang terdiri dari 30 orang mahasiswa S1dan S2 jurusan arsitektur/desain interior dan 15 arsitek profesional, dan akademisi yang terlibat dalam program ini.[129] UCLG ASPAC dan Pemkot Surabaya juga mengajak masyarakat dan komunitas lokal serta komunitas difabel dalam *workshop* yang dilaksanakan selama 7 hari.[130] Pada acara workshop tersebut, usulan dari masyarakat kemudian diterjemahkan oleh para pendesain dan perencana kota.

Selain taman, banyak fasilitas lain yang bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh warga Surabaya khususnya warga Surabaya Timur,

---

[128]"Siap-Siap Mewujudkan Ruang Publik di Eks TPA Keputih," Jawa pos, 14 November 2016, diakses 12 Maret 2020, https://www.jawapos.com/metro/metropolis/14/11/2016/siap-siap-mewujudkan-ruang-publik-di-eks-tpa-keputih/

[129]"Bekas Insinerator TPA Keputih akan Menjadi Ruang Publik Kreatif," Suarasurabaya.net, Agutus 11, 2017, diakses 27 Januari 2020, http://kelanakota.suarasurabaya.net/news/2017/191922-Bekas-Insinerator-di-TPA-Keputih-akan-Menjadi-Ruang-Publik-Kreatif-

[130]UCLG ASPAC, "Annual Report 2016," diakses 14 Maret 2020, https://uclg-aspac.org/wp-content/uploads/2017/03/AR_UCLG-2016.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diantaranya : aula utama, parkir sepeda, ruang kreatif, *water playground*, lapangan basket, *food court*, ruang komunitas terbuka, galeri pendidikan, ruang pertunjukan, taman baca, toilet ramah disabilitas dan taman mural.[131]

Gambar 4.9 Wali Kota Surabaya, Sekretaris Jenderal UCGL ASPAC & Perwakilan Kementerian PUPR melakukan *Groundbreaking* (peletakan batu pertama) pembangunan Ruang Publik Kreatif di Keputih Surabaya (12/8/2017)
Sumber : humas.surabaya.go.id

Tempat ini dirubah menjadi taman yang mempunyai area *jogging track* yang sangat *instagramable*. Taman ini juga terdapat area pameran hasil karya masyarakat dan lengkap juga dengan amfiteater terbuka.[132] Menurut Wali Kota Tri Rismaharini, pembangunan taman bekas *incinerator* ini salah satu bagian dari rencana pemerataan pembangunan di Surabaya. Taman ini diproyeksikan menjadi yang terbaik di Asia bahkan dunia. Jika taman-taman di luar negeri ditumbuhi rerumputan dan pohon-

[131] Anto, "Pembangunan Ruang Publik Kreatif di Keputih," media koran nusantara, Agustus 11,2017, diakses 6 Maret 2020, http://mediakorannusantara.com/pembangunan-ruang-publik-kreatif-di-keputih-ditargetkan-selesai-akhir-tahun-ini/

[132] Jee Jaini, "Surabaya Pamerkan Ruang Publik ke Delegasi UCLG ASPAC," Surabaya Inside, Juni 17, 2019, diakses 28 Januari 2020, https://surabayainside.com/surabaya-pamerkan-ruang-publik-pada-delegasi-uclg-aspac/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pohon, taman ini juga kaya akan warna bunga-bunga khas iklim tropis.[133] Sekretaris Jenderal UCLG ASPAC Bernardia Tjandradewi, mengapresiasi langkah wali kota Surabaya yang berhasil menyulap TPA menjadi ruang publik kreatif. Langkah ini sungguh luar biasa karena membawa dampak yang positif dari segala macam aspek mulai dari sisi edukasi, pendidikan, perekonomian dan beberapa aspek lainnya.

Gambar 4.10 Desain Ruang Publik Kreatif di Keputih
Sumber : UCLG ASPAC Annual Report 2016

[133]Doni Wimpi, "Risma targetkan pembangunan Ruang Publik Kreatif selesai akhir tahun," Humas Surabaya, Agustus 15, 2017, diakses 9 Maret 2020, https://humas.surabaya.go.id/2017/08/15/risma-targetkan-pembangunan-ruang-publik-kreatif-selesai-akhir-tahun/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.11 Peresmian Ruang Publik Kreatif di Keputih oleh walikota Surabaya dan delegasi UCLG ASPAC

Sumber : Jatim.antaranews.com

Peresmian ruang publik di Keputih dilaksanakan bersamaan dengan acara *"welcome Dinner"* bagi para peserta Surabaya *Cross Cuture Internasional* di Taman Surya halaman Balai Kota Surabaya pada tanggal 16 Juli 2018.[134]

[134]Agustina Suminar, "Risma Inginkan Kota Surabaya Sebagai Rumah Kedua Peserta SCCI 2018," suarasurabaya, Juli 17, 2018, diakses 12 Maret 2010, https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2018/Risma-Inginkan-Kota-Surabaya-Sebagai-Rumah-Kedua-Peserta-SCCI-2018/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.12 Ruang Publik Kreatif di Keputih

Sumber : humas.surabaya.go.id

c. Tanah Kali Kedinding

Ruang publik di Kedinding menjadi proyek ke tiga setelah dua proyek sebelumnya yang sudah dibangun. Berkolaborasi dengan Mojang, UCLG ASPAC melibatkan penggunaan Minecraft, aplikasi game komputer untuk membantu membangun desain ruang publik mereka sendiri di Tanah Kali Kedinding.[135] Pemkot Surabaya dan UCLG ASPAC melakukan pelatihan penggunaan aplikasi Minecraft untuk desain ruang publik.

Pelatihan Minecraft di Kedinding merupakan salah satu rangkaian acara dari *The Third Session of The Preparatory Committee Meeting* (Prepcom 3), atau proses persiapan dan konsultasi menuju Konferensi Habitat III tentang perumahan dan pembangunan kota berkelanjutan yang dilaksanakan di Surabaya. Lokakarya partisipati ini dihadiri oleh

[135]UCLG ASPAC, Annual Report 2016, Catalyzing Local Action:Lessons From Asia and the Pasific, diakses 17 Februari 2020, https://uclg-aspac.org/wp-content/uploads/2017/03/AR_UCLG-2016.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunitas dari berbagai latar belakang yang berbeda mulai dari remaja tokoh masyarakat, komunitas difabel, serta aktor lokal lainnya termasuk Pejabat dan profesional Kota Surabaya. Pelatihan dilakukan selama 3 hari yaitu pada tanggal 21-23 Juli, dimulai pada jam 09.00-17.00 WIB, berlokasi di Balai Komunitas, Kedinding.[136]

Peserta diberi kesempatan untuk mengembangkan desain mereka sendiri melalui kerja kelompok. Pelatihan ini di isi dari pihak UN-Habitat dan dihadiri oleh masyarakat setempat, departemen perencanaan Surabaya, ahli teknis dan beberapa komunitas kreatif. Melalui lokakarya desain partisipatif tersebut, para pemuda dan komunitas lokal memvisualisasikan ide desain perkotaan mereka di Minecraft dan kemudian menyajikannya ke otoritas kota dan pejabat pemerintah daerah Surabaya. Rencananya di taman ini akan dibangun *kidzone* atau zona bermain anak, area olahraga, hingga sentra wisata kuliner.[137]

Alasan terpilihnya daerah Kedinding untuk pengembangan proyek ruang publik karena Walikota Surabaya ingin ingin membangun ruang publik di wilayah Surabaya bagian Utara, yang sebelumnya belum ada ruang publik di kawasan tersebut. Kebetulan terdapat lahan kosong bekas Pasar Kali Kedinding yang sudah lama ditutup, sehingga pemerintah kota Surabaya dapat memanfaatkannya. Dengan dibangunnya ruang publik bertema taman, diharapkan dapat menghilangkan kesan

[136]"Prepcom3 Paralel Events," Habitat3, diakses 12 Maret 2020, http://habitat3.org/the-new-urban-agenda/preparatory-process/preparatory-committee/prepcom3/prepcom3-parallel-events/
[137]Hari Basoro, "Jelang Akhir Tahun Surabaya Punya 3 Taman Baru,"Suarasurabaya, Oktober 22, 2019, diakses 13 Maret 2020, https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2019/Jelang-Akhir-Tahun-Surabaya-Punya-Tiga-Taman-Baru/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kumuh dan panas di wilayah Surabaya bagian Utara, serta mampu mengurangi polusi udara di kota Surabaya. Rochim Yuliadi selaku Kasi Ruang Terbuka Hijau DKRTH Surabaya menjelaskan, pembangunan taman akan dibagi menjadi tiga tahap, untuk pembangunan tahap 1 di Kali Kedinding telah selesai pada akhir tahun 2019. Pembangunan ruang publik di Kedinding diproyeksikan selesai dan bisa dipakai pada tahun 2021.[138]

Gambar 4.13 Desain yang diusulkan untuk ruang publik di Kedinding menggunakan Minecraf
Sumber : UCLG ASPAC Annual Report 2016

[138]"Pembangunan Taman Kedinding Tahap 1," Jawa Pos, Oktober 1, 2019, diakses 14 Maret 2020, https://www.pressreader.com/indonesia/jawa-pos/20191001/282286732001097.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Grafik 4.1 Presentase Luar Ruang Publik Terhadap Luas Lahan Kota Surabaya Tahun 2009-2016

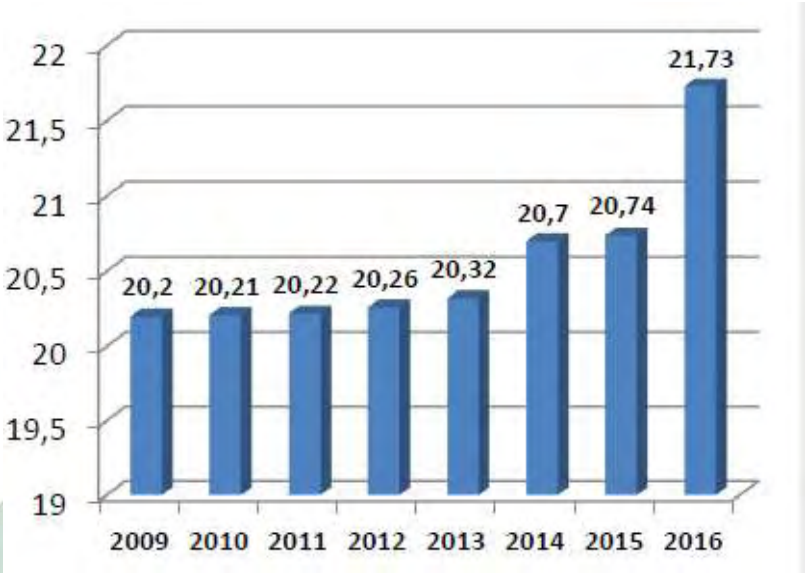

Sumber : Ditjen Cipta Karya Kementrian PUPR, 2016

Pada grafik diatas terlihat baha presentase ruang publik terhadap luas kota surabaya meningkat secara kontinu pada setiap tahunnya. Meskipun secara angka tidak terlalu signifikan, akan tetapi dapat dilihat pada tahun 2016, dimana program kerjasama dengan UCLG ASPAC mulai dilaksanakan, terdapat peningkatan yang sangat mencolok jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Adanya implementasi proyek percontohan *Global Public Space Programme* di Surabaya telah memenuhi beberapa target untuk mewujudkan tujuan SDGs ke-11. Revitalisasi ruang publik di Kampug Ketandan telah memenuhi target dari SDGs ke-11.4, yaitu dengan lokakarya partisipatif dalam proses pembangunan ruang publik, secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung dapat menciptakan rasa memiliki, memperkuat ikatan sosial dan membentuk karakter masyarakat yang baik. Menciptakan ruang publik bertema 'Balai Budaya' merupakan upaya untuk melindungi dan menjaga warisan alam dan budaya yang ada di kota Surabaya. Fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah diharapkan dapat menjaga nilai-nilai budaya di zaman moderen yang banyak mengubah kebiasaan masyarakat dari yang cenderung individual ke masyarakat yang memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Implementasi lain dengan menghadirkan ruang publik Kreatif Keputih yang berupa taman, telah memenuhi target SDGs ke 11.6. peningkatan kota dan penduduk di Kota Surabaya memunculkan beberapa masalah seperti, tingginya produksi sampah dan meningkatnya polusi udara dan air. Pemanfaatan lahan bekas *incenerator* (pembakaran sampah) yang sudah lama tidak terpakai menjadi sebuah ruang publik yang ditanami berbagai macam tumbuhan serta penataan yang baik, merupakan langkah yang tepat dalam memenuhi target perbaikan kualitas udara di Kota Surabaya. Adapun di Kedinding, meskipun masih dalam tahap pembangunan, ruang publik di lokasi ini direncanakan juga akan bertema taman kota. Hal ini tentunya menambah daftar ruang publik bertema taman yang diharapkan dapat mengurangi polusi udara di Kota Surabaya.

Pembangunan ruang publik di tiga lokasi (Ketandan, Keputih dan Kedinding) memiliki konsep yang berbeda seperti taman pada umumnya. Mulai dari proses desain yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan fasilitas yang dapat dinikmati bagi semua golongan masyarakat Kota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya. Karena banyak pembangunan ruang publik yang masih kurang memperhatikan unsur-unsur fasilitas di dalamnya, sehingga masyarakat kota pun enggan untuk menggunakannya. Proyek ruang publik di Surabaya tidak hanya berupa taman yang sekedar memperindah suatu kota, akan tetapi memiliki sifat multi fungsional, sehingga dapat memberikan manfaat dari segi lingkungan, ekonomi dan juga interaksi sosial bagi mayarakat kota Surabaya.

Implementasi *Global Public Space Programme* di tiga lokasi tersebut telah memenuhi target SDGs ke-11.7, yaitu menyediakan ruang publik dan ruang terbuka hijau yang aman, inklusif dan mudah diakses. Indikator aman, inklusif dan mudah diakses tersebut dapat dilihat dari hasil pembangunan fisik serta proses desain yang telah melewati beberapa tahap penyesuaian yang di upayakan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat kota Surabaya, khususnya untuk perempuan, anak-anak, manula dan penyandang disabilitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Pemkot Surabaya bekerjasama dengan UCLG ASPAC dalam pengembangan tata kelola kota melalui *Global Public Space Programme.* Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat 3 strategi kerjasama antara pemerintah Kota Surabaya dan UCLG ASPAC dalam pengembanga proyek ruang publik di Surabaya. Tiga strategi tersebut adalah: 1) kemitraan di bidang keahlian perencanaan kota; 2) Penggunaan aplikasi gim Minecraft dalam desain ruang publik; 3) Implementasi proyek percontohan *Global Public Space Programme* di tiga tempat di Surabaya, yaitu Kampung Ketandan, Keputih dan Tanah Kali Kedinding.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Analisis yang dilakukan penulis bisa saja tidak mencapai akurasi yang tinggi. Tetapi peneliti punya saran untuk pihak-pihak yang selanjutnya memiliki minat untuk meneliti topik terkait. Penulis menyarankan untuk para pembaca maupun para penstudi Hubungan Internasional untuk menggunakan teori maupun konsep yang yang relevan dengan studi kasus. Serta dapat menempatkan fokus yang lebih mendalam terhadap kasus-kasus yang disinggung dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya, Pemerintah Surabaya diharapkan akan tetap menjalin kerjasama dengan UCLG ASPAC dan semakin memperluas cakupan bidang dalam mewujudkan Surabaya sebagai kota berkelanjutan. Sehingga nantinya dapat menjadi contoh pengembangan proyek pembangunan kota melalui kerjasama pemerintah kota dengan organisasi internasional lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Dirjen Cipta Karya. Buku Panduan Penyelenggaraan Hari Habitat Dunia 2015. Diakses 4 Februari 2020. http://ciptakarya.pu.go.id/dok/runtext/Buku%20Panduan%20Hari%20Habitat%20Dunia%202015.pdf.

DBS Grub Receach. *Asian Gamechangers Going to Town Urbanisation in Asia*, 2014. Diakses 1 Desember 2019. https://www.dbs.com/insights/media/going_to_town_urbanisation_in_asia.pdf.

Efroymson. *Urban Menace or Valuable Asset? The Social and Economic Role of Street Vendors in Cities*, 2015. Diakses 20 Februari 2020. http://healthbridge.ca/images/uploads/library/Vendor_final.pdf.

Huberman, Miles. *Analisis Data Kualitatif Buku Tentang Sumber-Sumber Metode Baru.* Jakarta: UIP, 1992.

Hoelman, Parhusip dkk. *Buku Panduan SDGs untuk Pemda*, 2016. https://www.infid.org/wp-content/uploads/2018/07/Buku-Panduan-SDGs-untuk-Pemda.pdf.

International Energy Agency. *Key Trends in CO2 Emissions: Excerpts from CO2 Emissions from Fuel Combustion,* 2015. Diakses 14 Februari 2020. https://www.iea.org/publications/freepublications/publication/CO2EmissionsTrends.pdf.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta : PT Raja Grafindo, 2016.

Rowntree, Joseph. *The Social Value of Public Space.* Diakses 13 Januari 2020. https://www.jrf.org.uk/sites/default/files/jrf/migrated/files/2050-public-space-community.pdf.

Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif dan R&D*. Bandung: Elfabeta, 2007.

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek.* Jakarta : Rineka Cipta, 2006.

Sekretariat Nasional Habitat Indonesia. *Buku Panduan Penyelenggaraan Hari Habitat Dunia*. 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siragusa, Alice. *Global publis space toolkit :From Global Principles to Local Policies and Practice.* Diakses 21 Februari 2020, file:///C:/Users/ACER/Downloads/GlobalPublicSpaceToolkit.pdf.

UCLG ASPAC. *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang Perlu Diketahui Oleh Pemerintah Daerah*. Diakses 21 Februari 2020. https://www.uclg.org/sites/default/files/tujuan-sdgs.pdf.

UCLG. *Public Space Policy Framework: The Charter of Public Space*. Diakses 18 Februari 2020. https://www.uclg.org/sites/default/files/public_space_policy_framework.pdf.

UNESCAP. *Urbanization Trends in Asia and the Pacific*. Diakses 30 Desember 2019. https://www.unescap.org/sites/default/files/SPPS-Factsheet-urbanization-v5.pdf.

UN-HABITAT. *Global Public Space Programme*. Diakses 4 Januari 2020. https://nua.unhabitat.org/uploads/Fact%20Sheet%20%20Global%20Public%20Space%20Programme.pdf.

UN-HABITAT. *Typology of Public Space*. Diakses 5 Januari 2020. http://isdforum.ru/files/projects/8ej5v0ba7d8os84k0.pdf.

UN-HABITAT. *Urban Planning and Designn at UN-HABITAT*, 2015.http://www.tspa.eu/wp-content/uploads/2015/06/UN-HAbitat-portfolio.pdf.

UN-HABITAT. *Fact Sheet Global Public Space Programme*. Diakses 27 Januari 2020.http://nua.unhabitat.org/uploads/Fact%20Sheet%20%20Global%20Public%20Space%20Programme.pdf.

UN-Habitat. *65th Regular Meeting of The Committee of Permanent Representatives to United Nations Human Settlements Programme: Briefing Note on Public space in Asia-Pacific.* Diakses 30 Januari 2020. https://oldweb.unhabitat.org/wp-content/uploads/2017/09/ED-Statement-on-Agenda-item-9-on-NUA_1.pdf.

UN-Habitat. *Global Public Space Annual Report 2016:The Network on Public Space*. Diakses 30 Januari 2020. https://www.urbangateway.org/system/files/documents/urbangateway/annual_report_2016_global_public_space_programme.pdf.

UN-HABITAT. *Global Public Space Programme:Annual Report, 2016. Diakses 22 Januari 2020.* https://unhabitat.org/sites/default/files/download-managerfiles/Public%20Space%20Programme%20Annual%20Report%202017.pdf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UN-HABITAT. *Global Public Space Programme:Annual Report,* 2017." Diakses 30 Januari 2020. https://apo.org.au/sites/default/files/resource-files/2018/12/apo-nid219666-1334836.pdf.

Makalah, Skripsi, dan Tesis

Isnaeni, Nurul. "Peran Strategis Pemerintah Daerah dalam Kerja Sama Internasional untuk Pembangunan Berkelanjutan." Skripsi., Institut Asia Eropa Universiti Malaya, 2013.

Kupinska, Karolina. "Contemporary Multi Track Diplomacy across the Taiwan Strait", Tesis Magister., Ming Chuan University, 2010.

Mu'arofa, Faridatul. "Strategi Pemerintah Kota Surabaya Untuk Mewujudkan Surabaya Green City 2018 Melalui Kerja Sama Sister City Dengan Pemerintah Kitakyushu." Skripsi., Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Pradipta, Rizky. "Efektifitas Implementasi Pemerintah Surabaya Melaksanakan Kerjasama Sister City dengan Busan (2007-2012)." Skripsi., Universitas pembangunan nasional "veteran", 2016.

Qithiarini, Nike. "Our Common Future." Skripsi., Universitas Indonesia, 2012.

Artikel Jurnal

Andersson, Cecilia. "public space and the neu urban agenda." Journal of Public Space 1, no.1 (2016).

Berney, Rachel. "Learning from Bogotá: How Municipal Experts Transformed Public Space," Jurnal of Urban Design 15 no. 4 (2010).

Bogdan dan Biklen. "Penelitian Kualitatif," Jurnal Equilibrium 5, no. 9 (2009): 2. http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf.

Dermawan, Primawanti dan Ardiyanti. "Kerjasama Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan Pemerintah Kota Beijing China dalam Skema Sister City." Journal of Political Issues 1, no. 1. (2019): 10-22. https://doi.org/10.33019/jpi.v1i1.3.

Harahap, Ramadhani. "Dampak Urbanisasi Bagi Perkembangan Kota di Indonesia." Journal of Society 1, no.1, (2013). https://media.neliti.com/media/publications/130628-ID-dampak-urbanisasi-bagi-perkembangan-kota.pdf

Katherina, Kitty. "Urbanization Trend in Indoesia's Secondary City: 1990-2010" Jurnal Kependudukan Indonesia 9, no. 2. (2014).

Kaplan, Adnan., Sonmez, Adnan,. dan Malkoc, Emine. "Public Space Networks as a Guide to Sustainable Urban Development and Social Life: A case study

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

of Muğla, Turkey." International Journal of Sustainable Development & World Ecology 13 no. 1(2017).

Luhulima. "Pendekatan Multy Track dalam Penyelesaian Sengketa Laut Cina Selatan: Upaya dan Tantangan Global." Jurnal 9 no.1 (2007).

McDonald, dan John. "The Institute for Multi-Track Diplomacy." Journal of conflictology http://journal-of-conflictology.ueo.edu.

Ravazzoli, Elisa dan Torricelli, Gian Paolo. "Urban mobility and public space. A challenge for the sustainable liveable city of the future." The Journal of Public Space 2 no. 2 (2017)

Robert, Cutler. "The Osce's Parliamentary Diplomacy in Central Asia and The South Caucasus in Comparative Perspective." Journal of Studia Diplomatica 9, no. 2 (2016).

Reis, Bauman., Sallis. "Correlates of physical activity: why are some people physically active and others not?." http://dx.doi.org/10.1016/S0140-6736(12)60735-1.

Singer, David J. "The Level of Analysis Problem in International Relations." Journal World Politics 14, no. 1, (1961): 77-92.

Somantri, Gumilang. "Memahami Metode Kualitatif." Jurnal Makara Sosial Humaniora 9. no. 2 (2005): 57-65.

Woolley and Johns. "Skateboarding: The City as Playground." Journal of Urban Design 6, no.2 pp211-230.

Website

Gamepedia. "About minecraf." Diakses 3 Februari 2020 https://minecraft.gamepedia.com/Minecraft_WikiUNDP Indonesia. "Sustainable Cities and Communities."diakses 11 Januari 2020. https://www.id.undp.org/content/indonesia/en/home/sustainable-development-goals/goal-11-sustainable-cities-and-communities.html.

Habitat3. "Using Minecraft for Community Participation in Public Space Design." Diakses 17 Februari 2020. http://habitat3.org/the-conference/programme/all/using-minecraft-for-community-participation-in-public-space-design/.

Habitat3. "Prepcom3 Parallel Event." Diakses 28 Januari 2020. http://habitat3.org/the-new-urban-agenda/preparatory-process/preparatory-committee/prepcom3/prepcom3-parallel-events/.

ICPH. "International Conference on Public Health." diakses pada 24 Desember 2019. http://theicph.com/id_ID/id_ID/icph/sustainable-development-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

goals/UN Envionment Programme. "Sustainabe Cities." Diakses 13 Januari 2020. https://www.unenvironment.org/regions/asia-and-pacific/regional-initiatives/supporting-resource-efficiency/sustainable-cities.

Kemenkeu. "UU No.26 Tahun 2007." Diakses 14 Januari 2020. Http://www.Jdih.Kemenkeu.Go.Id/Fulltext/2007/26tahun2007uu.Htm.

NIUA-CIDCO. "Public Open Spaces and Sustainable Development Goals: Coherence of SDGs with Public Open Spaces: Targets, Actions and Benefits." Diakses pada 30 Januari 2020. https://cidco-smartcity.niua.org/public-open-spaces-and-sustainable-development-goals/.

Project for Public Space ."Ten Strategies for Transforming Cities and Public Space Through Placemaking." diakses pada 28 Januari 2020.https://www.pps.org/article/ten-strategies-for-transforming-cities-through-placemaking-public-spaces.

Pacheco, Priscila. "Public Spaces: 10 Principles for Connecting People and the Streets." diakses pada 19 Januari 2020. https://thecityfix.com/blog/public-spaces-10-principles-for-connecting-people-and-the-streets-priscila-pacheco.

Schelling, Thomas. "*The Strategy of Conflict*." diakses pada tanggal 11 Januari 2020.https://www.hup.harvard.edu/catalog.php?isbn=9780674840317&content=reviews.

Schelling, Thomas. "The Strategy of Conflict With a New Preface by the Author." diakses 27 Januari 2020. https://www.hup.harvard.edu/catalog.php?isbn=9780674840317&content=reviews.

SDG Tracker. "Make Cities Inclisive, Safe, Resilient and Sustainable." diakses pada 19 Februari 2020. https://sdg-tracker.org/cities.

UCLG ASPAC. "Programme and Projec UCLG ASPAC," diakses pada 14 Januari 2020.Https://Uclg-Aspac.Org/En/What-We-Do/Programmes-Projects.

UCLG ASPAC."Sustainable Development Goals."diakses Pada 14 Januari 2020.Https://Uclg-Aspac.Org/Id/Aktivitas-Kami/Advokasi/Sustainable-Development-Goals-Sdgs.

UCLG. "Committee on Urban Strategic Planning:Public Space & Cultural and Identity." Diakses 30 Januari 2020, https://www.learning.uclg.org/public-space-culture-and-identity.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UCLG ASPAC. "List of Mambers and Profil." diakses pada 15 Januari 2020. https://uclg-aspac.org/en/members/list-of-members-profiles/UN-Habitat. "Public Space In Surabaya Enhances Community Spirit, Preserves Heritage." Diakses 20 Januari 2020. https://unhabitat.org/public-space-in-surabaya-enhances-community-spirit-preserves-heritage.

UNDP. "Agenda Pembangunan Berkelanjutan yang Baru." diakses 28 Januari 2020. https://www.id.undp.org/content/indonesia/id/home1/post-2015.html.

UN. "Sustainable Development Goals", diakses pada 17 Januari 2020.https://www.un.org/sustainabledevelopment/sustainable-development-goals.

UN-Habitat. "Public Space in Surabaya Enhances Community Spirit, Preserves Heritage." diakses 28 Januari 2020. https://unhabitat.org/public-space-in-surabaya-enhances-community-spirit-preserves-heritage.

UN-Habitat. "Using Minecraft for Community Engagement and Public Space Design." Diakses 9 Maret 2020. https://www.slideshare.net/mysociety/using-minecraft-for-community-engagement-and-public-space-design.

United Nation Career, 2018. "Global public spaconlin programme" diakses pada 28 Januari 2020. https://careers.un.org/lbw/jobdetail.aspx?id=105648.

URBACT. "Health in Public Spaces: The Challenge of Inactive Citizens for Cities." Diakses pada 28 Januari 2020. https://urbact.eu/health-public-spaces-challenge-inactive-citizens-citiesWorld Health Organization. "Global Strategy on Diet, Physical Activity, and Health. Geneva." Diakses pada 18 Februari 2020. http://www.who.int/dietphysicalactivity/pa/en.

World Health Organization. "Climate Change and Health." Diakses 20 Februari 2020. http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs266/en/.

Artikel Surat Kabar atau Majalah

Anto. "Pembangunan Ruang Publik Kreatif di Keputih." Media Koran Nusantara, Agustus 11, 2017. Diakses 6 Maret 2020. http://mediakorannusantara.com/pembangunan-ruang-publik-kreatif-di-keputih-ditargetkan-selesai-akhir-tahun-ini.

Asian Development Bank. "ADB:Penduduk Asia Pasifik pada tahun 2050 capai 5 Milyar." Diakses 3 Januari 2020. https://kabar24.bisnis.com/read/20191001/15/1154022/adb-penduduk-di-asia-pasifik-pada-2050-capai-3-miliar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Basoro, Hari."Jelang Akhir Tahun Surabaya Punya 3 Taman Baru." Suarasurabaya, Oktober 22, 2019. Diakses 13 Maret 2020. https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2019/Jelang-Akhir-Tahun-Surabaya-Punya-Tiga-Taman-Baru.

Cipta Karya."Menyiasati Urbanisasi dengan New Urban Agenda." Buletin Cipta Karya, Juni 2016. Diakses pada 27 Januari 2020. http://ciptakarya.pu.go.id/dok/buletinck_juli_2016/Buletin%20CK_Jul2016besar.pdf.

Hakim, Abdul. "Kampung Ketandan Surabaya Bersolek Sambut Delegasi UN Habitat." Antaranews, 17 Juli 2016. diakses Maret 12 2020. https://jatim.antaranews.com/berita/180918/kampung-ketandan-surabaya-bersolek-sambut-delegasi-un-habitat.

Jegho, Leo. "Indonesia has the Fastest Urbanization Growth in Asia" diakses pada 1 Desember 2019. https://landportal.org/news/2016/09/indonesia-has-fastest-urbanization-growth-asia.

Media Koran Nusantara, "Pembangunan Ruang Publik Kreatif di Keputih." Diakses 6 Maret 2020, http://mediakorannusantara.com/pembangunan-ruang-publik-kreatif-di-keputih-ditargetkan-selesai-akhir-tahun-ini/.

Pemerintah Kota Surabaya. "Kampung Ketandan: A Hidden Gem in The Middle of Concrete Jungle of Surabaya." diakses pada 27 Januari 2020. https://surabaya.go.id/en/news/50132/kampung-ketandan-a-hidden-gem.

SuaraSurabaya. "Bekas Insinerator TPA Keputih Akan Menjadi Ruang Publik Kreatif." diakses pada 19 Februari 2020. http://kelanakota.suarasurabaya.net/news/2017/191922-Bekas-Insinerator-di-TPA-Keputih-akan-Menjadi-Ruang-Publik-Kreatif.

Surabaya Inside. "Surabaya Pamerkan Ruang Publik ke Delegasi UCLG ASPAC." diakses pada 17 Februari 2020. https://surabayainside.com/surabaya-pamerkan-ruang-publik-pada-delegasi-uclg-aspac/.

Suarasurabaya. "Bekas Insinerator TPA Keputih akan Menjadi Ruang Publik Kreatif." Agutus 11, 2017. diakses 27 Januari 2020. http://kelanakota.suarasurabaya.net/news/2017/191922-Bekas-Insinerator-di-TPA-Keputih-akan-Menjadi-Ruang-Publik-Kreatif.

Suminar, Agutina. "Risma Inginkan Kota Surabaya Sebagai Rumah Kedua Peserta SCCI 2018." suarasurabaya, Juli 17, 2018. Diakses 12 Maret 2010. https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2018/Risma-Inginkan-Kota-Surabaya-Sebagai-Rumah-Kedua-Peserta-SCCI-2018/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UCLG ASPAC,Cities Alliance, UNDP. "City Enabling Environment Rating: Assessment of the Coutries". Jakarta , United Cities and Local Governments Asia-Pacific.

UN News. "Global Perspective Human Stories:Making World Habitat Day:UN Highlights Important of Public Space for All."diakses pada 24 Januari 2020. https://news.un.org/en/story/2015/10/511692-marking-world-habitat-day-un-highlights-importance-public-spaces-all.

Wimpi, Doni. "Risma targetkan pembangunan Ruang Publik Kreatif selesai akhir tahun." Humas Surabaya, Agustus 15, 2017. Diakses 9 Maret 2020. https://humas.surabaya.go.id/2017/08/15/risma-targetkan-pembangunan-ruang-publik-kreatif-selesai-akhir-tahun/.

Wawancara

Arum Lintang Cahyani, wawancara oleh penulis, 25 Februari 2020.

David A. Sagita, wawancara oleh penulis, 17 Februari 2020.

Rahmasari, S.IP, wawancara oleh penulis, 03 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id